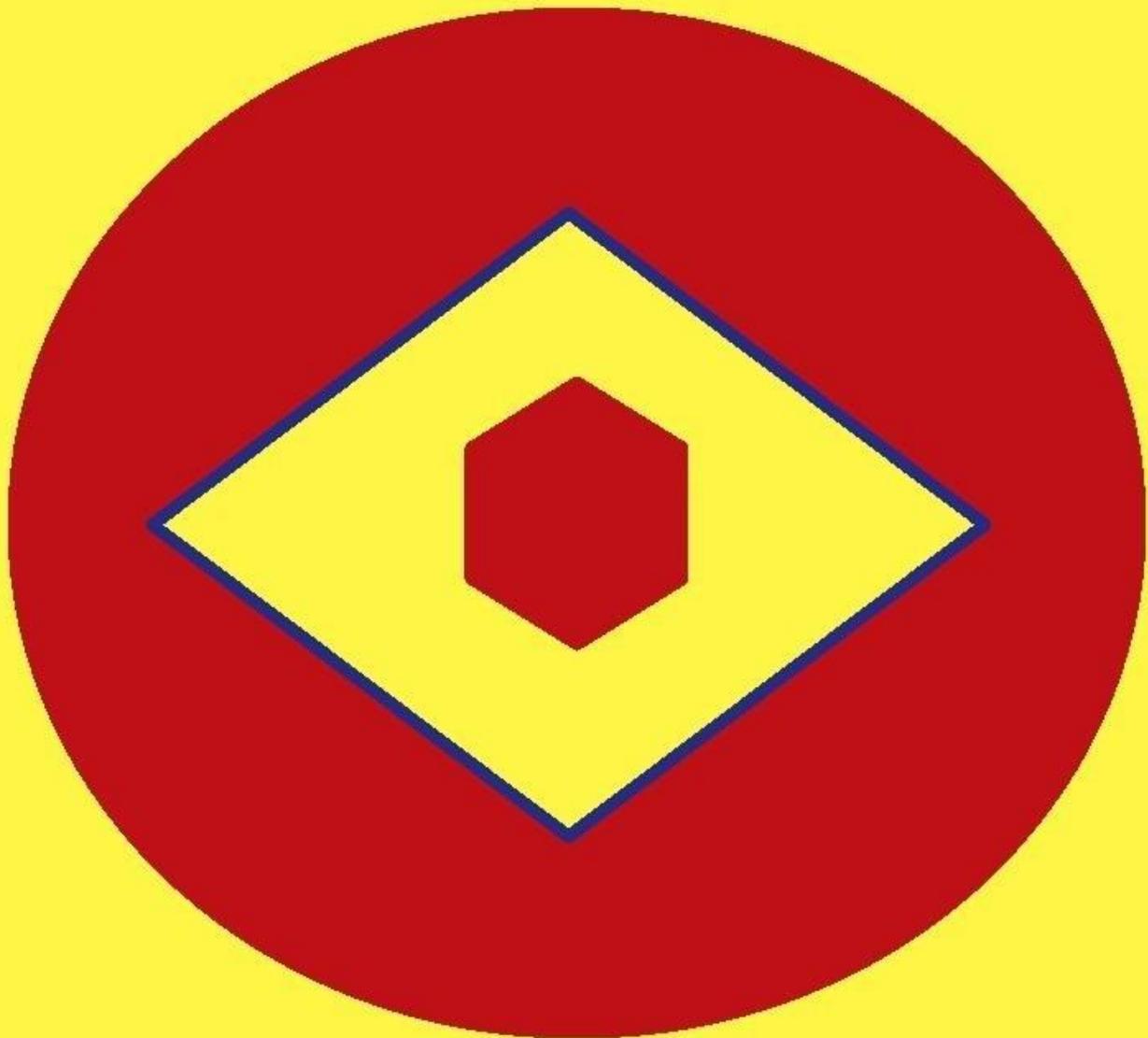


# Studium:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 1, Nomor 2

September - Desember 2021



**Studium: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**  
**Volume 1, Nomor 2, September - Desember 2021**

- Ketua Editor** : Sunargo (Universitas Putera Batam)
- Dewan Editor** : Dedy Afrizal (STIE Tuah Negeri Dumai)  
Isamuddin (IAI Yasni Bungo)  
Eko Prasetyo (Universitas Jambi)  
Dwi Hastuti (Universitas Jambi)
- Tata Letak** : Arwatri Ediani (Universitas Gadjah Mada)  
Ikraduya Edian (Institut Teknologi Bandung)
- Desainer** : Annora Haj Adilah (Universitas Islam Indonesia)
- Mitra Bestari** : Wiyan Mailindra (IAIN Kerinci)  
Titin Hartini (UIN Raden Fatah)  
Amril (Universitas Jambi)  
Riski Hernando (Universitas Jambi)  
Hasminidiarty (Universitas Batanghari)
- :

Studium: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPM) yang diterbitkan oleh WIDA Publishing adalah peer-reviewed journal yang memuat artikel-artikel ilmiah dari berbagai disiplin ilmu yang diadopsi dalam berbagai aktivitas pengabdian kepada masyarakat dan penelitian terapan lainnya. JPM menerima artikel ilmiah dalam bidang riset terapan dan hilirisasi hasil penelitian ilmiah yang berbasis komunitas kedalam format pengabdian masyarakat. publikasi di jurnal. JPM bersifat akses terbuka yang memungkinkan artikel tersedia secara bebas online tanpa berlangganan apapun. JPM adalah jurnal nasional yang menerbitkan artikel penelitian secara berkala 3 kali setahun yaitu periode 1 (Mei - Agustus), periode 2 (September - Desember) dan periode 3 (Januari - April). Editor menerima artikel yang belum pernah diterbitkan pada media manapun. Versi online jurnal tersedia di <https://journal.widapublishing.com/index.php/JPM>

**Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**  
Volume 1, Nomor 2, September - Desember 2021

**Daftar Isi**

Daftar isi	i
Catatan editor	ii
Pemberdayaan UMKM Kampung Pia Melalui Sistem Akuntansi dan Strategi Pemasaran <i>Ahmad Mukoffi, Sukarno Himawan Wibisono, Hermi Sularsih, As'adi</i>	33
Penguatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas Digital <i>Muhammad Ridwansyah, Dwi Hastuti, Heriberta, Syaparuddin, Emilia</i>	39
Sosialisasi Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat <i>Wiwik Tiswiyanti, Dewi Fitriyani, Fitrini Mansur, Suswita Roza, Widya Sari Wendry</i>	49
Strategi Branding Sirup Kayu Manis sebagai Minuman Khas Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin <i>Parmadi, Dwi Hastuti, Erfit, Rahma Nurjanah, Selamat Rahmadi</i>	53
Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal Buah Naga menjadi Selai (Studi Kasus Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya) <i>Hardiani, Adi Bhakti, Faradina Zevaya, Nyimas Dian Maisyarah, Al Parok</i>	63
Pemberdayaan Perempuan Melalui Peningkatan Agroindustri Kecil Olahan Ubi Jalar (Studi Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin) <i>Siti Hodijah, Parmadi, Dwi Hastuti, Candra Mustika, Syafi'i</i>	71

## **Catatan Editor**

Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPM) yang diterbitkan oleh WIDA Publishing adalah peer-reviewed journal yang memuat artikel-artikel ilmiah dari berbagai disiplin ilmu yang diadopsi dalam berbagai aktivitas pengabdian kepada masyarakat dan penelitian terapan lainnya. JPM menerima artikel ilmiah dalam bidang riset terapan dan hilirisasi hasil penelitian ilmiah yang berbasis komunitas kedalam format pengabdian masyarakat. Semua publikasi di jurnal JPM bersifat akses terbuka yang memungkinkan artikel tersedia secara bebas online tanpa berlangganan apapun.

JPM diterbitkan tiga kali setahun. Pada volume 1 nomor 2 ini (September – Desember 2021), JPM menerbitkan enam artikel dengan berbagai topik pengabdian kepada masyarakat.

Diharapkan pada terbitan-terbitan berikutnya akan dapat dipublikasikan artikel dengan berbagai isu dan penulis yang lebih beragam. Selamat membaca dan berkarya.

Ketua Editor

## Pemberdayaan UMKM Kampung Pia Melalui Sistem Akuntansi dan Strategi Pemasaran

Ahmad Mukoffi<sup>1\*</sup>, Sukarno Himawan Wibisono<sup>2</sup>, Hermi Sularsih<sup>3</sup>, As'adi<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Jl. Telaga Warna, Tlogomas Malang

<sup>3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol, Jl. Raya Timur Pasar No. 09 Gempol, Pasuruan

Diterima: 20-12-2021	Direvisi: 26-12-2021	Disetujui: 28-00-2021	Dipublikasi: 31-12-2021
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

### Abstract

*The low level of education owned by business owners has an impact on the lack of knowledge and understanding of the applicable accounting system, especially SAK EMKM for MSMEs. This causes the preparation of financial reports according to standards that have an impact on the difficulty of MSMEs in measuring the amount of operational costs incurred and the amount of income received. The lack of ability of MSMEs in determining the right marketing strategy is a problem that occurs in MSMEs. Through training in accounting systems and marketing strategies, they can provide knowledge and understanding for the empowerment of MSMEs. Through the empowerment of MSMEs, it is expected to be able to develop businesses.*

**Keywords:** SAK EMKM, Marketing Strategy, MSMEs

### Abstrak

Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki pemilik usaha berdampak pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap sistem akuntansi yang berlaku khususnya SAK EMKM bagi UMKM. Hal ini menyebabkan kurang tepatnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berdampak pada sulitnya UMKM dalam mengukur jumlah biaya operasional yang dikeluarkan dan jumlah pendapatan yang diterima. Minimnya kemampuan UMKM dalam menentukan strategi pemasaran yang tepat merupakan permasalahan yang terjadi pada UMKM. Melalui pelatihan sistem akuntansi dan strategi pemasaran dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk pemberdayaan UMKM. Melalui pemberdayaan UMKM diharapkan dapat mengembangkan usaha.

**Kata kunci:** SAK EMKM, Strategi Pemasaran, UMKM.

### Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang bersifat *people centered*, *empowering*, dan *sustainable* (Saputro & Susilo, 2016). Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengembangkan dan mendukung masyarakat terlibat dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan usaha yang memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi di Indonesia karena sektor UMKM terbukti dapat menyerap tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Sandhana, 2013). UMKM juga berperan meningkatkan taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya.

---

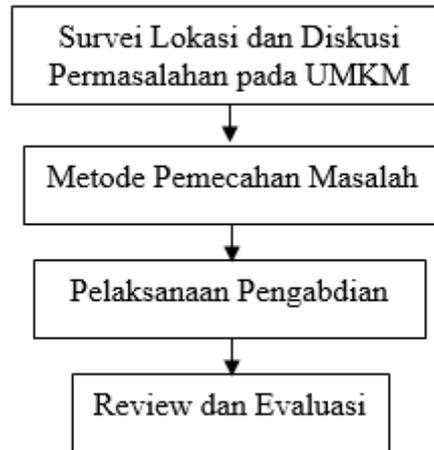
\* Penulis korespondensi  
Email: unitriahmadmukoffi@gmail.com

Gempol merupakan kota dengan jajanan khas yang dikenal banyak masyarakat salah satunya adalah pia, tepatnya di Dusun Warurejo Gempol, Pasuruan yang diberi nama “KAMPUNG PIA”. Di sini terdapat banyak industri rumahan pia yang pada awalnya merupakan paguyuban yang anggotanya 20 orang, kemudian menjadi 48 orang, dan bertambah lagi menjadi 52 orang, hingga sekarang anggota tetap paguyuban ini menjadi 50 orang. Dalam paguyuban ini semua anggota memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan keanggotaan dan semua berkontribusi untuk kemajuan Kampung Pia. Bapak Alfian merupakan salah satu pemilik usaha pia yang dirintisnya sejak tahun 2012 dan diberi nama “PIA AQILA”. Awal mulanya, ada pesanan 950 kotak pia dari orang pengajian dari Surabaya yang rombongan mobilnya tepat berhenti di depan rumah Bapak Alfian. Melalui berita dari mulut ke mulut, “PIA AQILA” ini mulai dikenal banyak masyarakat khususnya sebagian dari kota Surabaya, Sidoarjo, dan Malang. Selain itu pemasaran juga dilakukan di Pasar Pandaan sebelah Masjid Cheng Ho dan Pasar Lawang. Omzet dari penjualan di kedua tempat tersebut kurang lebih Rp1.750.000,00 dan pesanan terjual 200 kotak per harinya. “PIA AQILA” berbeda dengan yang lain karena Bapak Alfian menggunakan minyak merk *Sunco* untuk mengolesi tepung dengan alasan bahwa hasil dari produksi pia dengan minyak ini tetap gurih dan empuk dalam beberapa hari. Bapak Alfian tidak mencampurkan bahan pengawet dalam proses produksi sehingga pia Bapak Alfian hanya bertahan 5 hari, dan alat yang digunakan masih tradisional.

Permintaan pia terus meningkat dan membuka peluang pasar bagi pengusaha untuk meningkatkan jumlah produksi pia. Peningkatan pada permintaan “PIA AQILA” harus terus dijaga agar pendapatan semakin meningkat. Meskipun begitu, peningkatan permintaan pasar tidak dapat dijadikan jaminan umur panjang bagi perusahaan. Ancaman datang dari banyaknya perusahaan pia lain yang berdiri. Untuk itu, perlu strategi pemasaran yang tepat dalam mengembangkan usaha dengan meningkatkan jumlah pendapatan. Permasalahan lainnya pada UMKM PIA adalah ketidakpahaman akan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah untuk digunakan oleh para pelaku UMKM karena jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. Pada pencatatan akuntansi, UMKM juga tidak memahami siklus pengeluaran yang tepat sehingga tidak dapat mengetahui komponen-komponen apa saja yang menentukan jumlah pengeluaran. Karena siklus pengeluaran merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli. Untuk itu penting pemahaman bagi UMKM terhadap siklus pengeluaran yang berkaitan dengan perkembangan usaha.

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan solusi dalam pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM dan strategi pemasaran yang tepat dalam mengembangkan usaha. Metode pelaksanaan pengabdian dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan berikut.



**Gambar 1.** Tahapan-Tahapan Kegiatan

1. Survei Lokasi dan Diskusi Permasalahan pada UMKM  
Survei lokasi dan diskusi dilakukan untuk pengamatan dan dialog dengan pemilik usaha guna mengetahui permasalahan yang terjadi pada UMKM dalam mengelola laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM dan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha.
2. Metode Pemecahan Masalah  
Tahapan ini dilakukan tim pengabdian menentukan *Focus Group Discussion (FGD)*. UMKM mengalami keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM dan perlunya strategi yang tepat dalam memasarkan produk. Metode yang tepat bagi UMKM adalah dengan pelatihan dan pendampingan pasca pelatihan yang dilaksanakan tim pengabdian.
3. Pelaksanaan Pengabdian  
Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan praktik. Metode ceramah dan praktik akan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dengan pelaksanaan UMKM.
4. Review dan Evaluasi  
Tahapan ini digunakan dengan tujuan untuk *me-review* dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan capaian yang direncanakan tim pengabdian atau tidak.

### Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM, di Kampung PIA Kecamatan Gempol masih menggunakan atau masih melakukan pencatatan secara manual yang belum memenuhi standar penyusunan laporan keuangan (SAK-EMKM). Adapun laporan keuangan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 1.** Buku Kas

Tanggal	Keterangan	Jumlah		
		Penerimaan	Pengeluaran	Sisa

Berdasarkan SAK EMKM, komponen laporan keuangan untuk entitas, mikro, kecil, dan menengah terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Hasil wawancara kepada pemilik Pelaku UMKM menunjukkan bahwa pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan tentang SAK EMKM masih rendah, dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait dengan SAK EMKM.

**Tabel 2.** Kerangka Konsep Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM

<b>Aset</b>	<b>Catatan</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
<b>Aset Lancar</b>			
• Kas dan setara kas		XXXX	XXXX
• Kas		XXXX	XXXX
• Giro		XXXX	XXXX
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>		<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Aset Tetap</b>			
• Asset Tetap		XXXX	XXXX
• Akumulasi Penyusutan aset tetap		(XXXX)	(XXXX)
• Tanah		XXXX	XXXX
<b>Jumlah Aset</b>		<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Liabilitas</b>			
• Hutang Usaha		XXXX	XXXX
• Hutang Bank		XXXX	XXXX
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Ekuitas</b>			
• Modal		XXXX	XXXX
• Saldo laba		XXXX	XXXX
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

Dalam SAK EMKM (2016:3), aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.

**Tabel 3.** Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM

Entitas		
Laporan laba rugi		
Untuk tahun yang berakhir 31 desember xxxx		
Pendapatan	20xx	20xx
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan usaha</li> <li>• Pendapatan lain-lain</li> </ul>	XXXX	XXXX
Jumlah pendapatan	XXXX	XXXX
Beban		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beban usaha</li> <li>• Beban lain-lain</li> </ul>	XXXX	XXXX
Jumlah beban	XXXX	XXXX
Laba rugi sebelum pajak penghasilan	XXXX	XXXX
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beban pajak penghasilan</li> </ul>		
Laba rugi setelah pajak penghasilan	XXXX	XXXX

Berdasarkan SAK EMKM (2016:4), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Namun, untuk perusahaan manufaktur menggunakan laporan harga pokok produksi yang digunakan sebagai informasi mengenai biaya-biaya dalam melakukan proses produksi.

Selain perbaikan sistem akuntansi UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM, pengabdian memberikan materi analisis SWOT guna pengembangan usaha.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pelatihan Akuntansi dan Strategi Pemasaran



**Gambar 3.** Produk Pia Aqila dengan kemasan sebagai strategi pemasaran

### Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

Pengetahuan dan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK-EMKM) menjadi meningkat dan keterampilan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK-EMKM) semakin meningkat dan memahami cara strategi pemasaran guna peningkatan pendapatan UMKM.

#### Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu 1) mengadakan sosialisasi dan pelatihan serupa pada UMKM di desa yang lain, dengan materi yang sama, dan 2) adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga para pelaku UMKM benar-benar mempraktikkan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK-EMKM) dan strategi pemasaran.

### Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Sadhana, N.B. (2013). Analisis Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Saputro, O.D., & Susilo, H. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek. *J+PLUS UNESA*, 5(1).
- Tambunan, T. (2012). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia : Isu-isu penting*. LP3ES.



© 2021 oleh penulis. Pemegang Lisensi JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)

## Penguatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas Digital

Muhammad Ridwansyah<sup>1</sup>, Dwi Hastuti<sup>2\*</sup>, Heriberta<sup>3</sup>, Syaparuddin<sup>4</sup>, Emilia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Diterima: 10-11-2021	Direvisi: 15-12-2021	Disetujui: 18-12-2021	Dipublikasi: 31-12-2021
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

### Abstract

*One of the national development goals is to achieve village independence, which requires the development of village potential, community social potential, and natural resource potential, all of which are both actors and objects in development. Furthermore, in order to achieve independence, BUMDes must be optimized. However, it was revealed that many villages lack the knowledge and resources to establish and optimize BUMDes. The problems that frequently occur related to its management, specifically: 1) the lack of community engagement in managing BUMDes, 2) the government has not been empowering the community optimally to establish BUMDes, and 3) the management of BUMDes is not running well. According to Law No. 6 of 2014, BUMDes is a business entity that receives the majority of its funds from communities through direct investment. The goal of optimizing BUMDes is to improve community services by empowering villages to be productive to boost their independence and strengthen the economy of rural communities. In particular, optimizing BUMDes with the use of digital facilities will encourage agritourism and agribusiness at the same time.*

**Keywords:** BUMDes, natural resource, community economic

### Abstrak

Mewujudkan kemandirian desa merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional dan diperlukan potensi desa, potensi sosial masyarakat, dan potensi sumber daya alam yang merupakan pelaku sekaligus objek dalam pembangunan. Selain itu, dalam mewujudkan kemandirian diperlukan optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Akan tetapi, kenyataan saat ini memperlihatkan bahwa banyak desa yang tidak tahu cara mendirikan dan mengoptimalkan BUMDes itu sendiri. Tantangan yang sering muncul terkait dengan pengelolaan BUMDes, yaitu 1) kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam mengelola BUMDes, 2) pemerintah tidak optimal dalam memberdayakan masyarakat dalam pengembangan BUMDes, dan 3) pengelolaan dan manajemen BUMDes tidak berjalan. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014, BUMDes merupakan badan usaha yang mayoritas dananya berasal dari desa dengan penyertaan langsung. Tujuan dari optimalisasi BUMDes yaitu untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan pemberdayaan desa dengan usaha-usaha produktif yang dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian dan penguatan ekonomi masyarakat desa. Secara khusus, optimalisasi BUMDes dengan pemanfaatan fasilitas digital akan mendorong agrowisata dan agrobisnis secara bersamaan.

**Kata kunci:** BUMDes, sumber daya alam, ekonomi masyarakat

### Pendahuluan

Perekonomian pedesaan sampai saat ini masih terdapat kendala yang serius karena adanya ketidakmampuan sumberdaya dalam mengoptimalkan potensi desanya. Permasalahan yang seringkali terjadi, misalnya kemiskinan, keterpurukan, ketertinggalan dan adanya diskriminasi yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pedesaan.

---

\* Penulis korespondensi  
Email: dwihastuti@unja.ac.id

Pertumbuhan masyarakat pedesaan erat kaitannya dengan peningkatan ekonomi di pedesaan (Dewi, 2010; Kinasih, dkk., 2020; Samsir, 2017). Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan maka diperlukan pendekatan baru yang dikenal dengan BUMDES (Junaidi, 2018).

BUMDes lahir sebagai pendekatan baru dalam meningkatkan ekonomi desa yang berdasarkan pada kebutuhan dan potensi lokal yang dimiliki masing-masing daerah. Reformasi tahun 1998 menjadi awal munculnya BUMDes dan diperkuat dengan UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah yang bertujuan untuk mengembangkan desa-desa yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan (Rauf, 2019). Oleh karena itu, Rauf (2019) menyatakan bahwa BUMDes saat ini menjadi indikator dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Selanjutnya muncul peraturan baru tentang Desa terkait dengan BUMDes pada UU No. 32 Tahun 2004 yang mana desa memiliki dana hibah cukup besar yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk mengoptimalkan potensi masing-masing daerah. BUMDes dapat meningkatkan lokakarya dan meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Kinasih, dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan pernyataan Junaidi (2018) yang mengatakan bahwa keberadaan BUMDes dapat meningkatkan pendapatan dan memperkuat ekonomi di masyarakat.

Tantangan BUMDes saat ini yaitu masih rendahnya kinerja dalam pembangunan ekonomi dan terlihat dari banyaknya kekurangan dalam proses pelaksanaannya serta basis unit usaha yang belum optimal (Kinasih, dkk., 2020). Selain itu, permasalahan produktivitas masyarakat yang rendah dengan minimnya produk olahan dan usaha yang dilakukan menjadikan peran BUMDes tidak fokus pada masyarakat. Tantangan lainnya yaitu ancaman organisasi yang memiliki ciri khas tersendiri dalam melakukan kegiatan usaha (Feriady, 2019). Menurut Dewi (2010), tantangan terkait dengan pembentukan BUMDes dapat diatasi dengan cara melakukan revisi pada peraturan daerah yang belum tepat sebagai Perda payungnya, kemudian memperbaiki bentuk badan hukumnya sesuai dengan badan hukum BUMDes sebagai badan hukum yang tepat.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan BUMDes saat ini yaitu dengan meningkatkan produktivitas masyarakat desa dan pembukuan dana dalam pengelolaan desa yang berpedoman pada aturan yang ditetapkan oleh pemerintah (Febryani, dkk., 2019). Kemudian, untuk optimalisasi kinerja BUMDes, diperlukan kepercayaan masyarakat dan keterlibatan masyarakat mengoptimalkan keunggulan atau potensi desa. Untuk membuat penyusunan potensi desa maka diperlukan bakat dan potensi masyarakat, organisasi warga, dan lembaga lokal dalam mendukung pengembangan potensi. Oleh karena itu, desa harus mengambil peran makro untuk menyelesaikan permasalahan pada level mikro (Samsir, 2017).

Selain itu, peran serta ibu-ibu PKK dalam meningkatkan usaha mikro UMKM akan sangat membantu bagi kelangsungan BUMDes. Kemudian dengan adanya peningkatan kapasitas dan manajemen serta pengembangan jaringan desa sangat mempengaruhi penguatan dan optimalisasi BUMDes (Srirejeki, dkk., 2020). BUMDes juga dapat menampung seluruh komponen potensi daerah yang kemudian dikelola dan dikembangkan menjadi produk unggulan berbasis potensi lokal dalam pembangunan ekonomi masyarakat (Chikmawati, 2019). Mendorong ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan memperluas ruang gerak dengan penguatan kelompok masyarakat dalam pengembangan usaha berdasarkan potensinya sebagai alternatif keberlanjutan program (Handoko, 2017). Keberhasilan pengelolaan BUMDes yang optimal dan efisien dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian dan akhirnya kesejahteraan masyarakat akan meningkat (Febryani, dkk., 2019). Kesejahteraan merupakan tujuan utama berbagai aspek ekonomi. Ketika keberhasilan ekonomi di tingkat daerah mengalami peningkatan maka juga akan sejalan dengan peningkatan perekonomian secara nasional (Junaidi, 2018).

BUMDes dapat mendorong dan mengembangkan potensi desa serta dapat mengatasi permasalahan yang terjadi (Samsir, 2017). Unit usaha yang dikembangkan oleh BUMDes, yaitu usaha simpan pinjam, perdagangan, dan agroindustri. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendekatan BUMDes dapat secara umum mengatasi permasalahan Desa Renah Alai saat ini. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa keberadaan BUMDes akan meningkatkan kreativitas, inovasi, dan variasi usaha BUMDes dengan potensi lokal desa (Rahayuningsih, dkk., 2019) dan keberadaan BUMDES menjadi indikator penguatan ekonomi desa (Andriani, 2017). Keberadaan BUMDes juga sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan masyarakat dalam penguatan ekonomi desa termasuk sumber-sumber dana dalam meningkatkan pendapatan desa, dan pemenuhan kebutuhan desa melalui BUMDes secara mandiri dengan unit-unit usaha (Berutu, dkk., 2019). Sejalan dengan Asmaranto, dkk. (2020), pengembangan BUMDes dan keberadaannya semakin diperhitungkan karena desa memiliki potensi di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan. Potensi produk lokal semakin tinggi dan sejalan dengan kearifan lokal Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat. Selain potensi produk, Desa Renah Alai juga memiliki potensi besar di bidang pariwisata. Namun sampai saat ini, potensi wisata belum secara optimal diberdayakan. Dengan demikian, peningkatan BUMDes sangat dipengaruhi oleh potensi produk olahan lokal dan pengembangan desa wisata (Rahayuningsih, dkk., 2019).

Secara khusus, pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat BUMDes dan memaksimalkan pemanfaatan fasilitas digital di era teknologi dewasa ini. Jika dilihat dari kaca mata *stakeholder*, BUMDes terdiri dari empat aspek, yaitu aspek ekonomi, ekologi, sosial, dan kelembagaan (Pujiana, dkk., 2019). Implementasi program BUMDes sangat berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi rakyat dan pemerataan kesejahteraan dengan pengembangan usaha kecil masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Pujiana, dkk., 2019).

Selain itu, berdasarkan pengabdian kelompok yang dilakukan pada tahun 2020, beberapa tim pengabdian telah melakukan pelatihan terkait dengan diversifikasi produk lokal Desa Renah Alai, yaitu 1) pembuatan *stick* ubi dari ubi jalar, 2) pembuatan keripik kentang dari kentang, dan 3) sirup kayu manis dari kulit kayu manis. Pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan memunculkan sentra UMKM atau usaha mikro baru di masyarakat. Akan tetapi, kendala yang dihadapi adalah terbatasnya infrastruktur Desa Renah Alai seperti sinyal yang kemudian menghambat digitalisasi. Sementara itu, manajemen pengelolaan secara digital sangat efisien dan mudah jika dikembangkan di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Pengabdian Desa Renah Alai yang dilaksanakan pada tahun 2021 merupakan kelanjutan dari pengabdian di tahun 2020. Pengabdian dilakukan secara berkelompok oleh dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi. Dalam kegiatan ini, dilakukan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat di berbagai aspek untuk meningkatkan agrobisnis dan agrowisata di Desa Renah Alai yang memiliki potensi wisata dan sumber daya alam yang besar (Parmadi, dkk., 2019). Desa Renah Alai memiliki sentra produksi pertanian yang cukup banyak seperti kopi, jagung, padi, singkong atau ubi jalar, kentang, stroberi, sayuran, kayu manis, dll. Selain itu, daerah ini berada di lokasi yang strategis dekat dengan Lembah Masurai, sehingga terdapat dua wisata di desa ini yaitu air terjun dan *tracking* ke Lembah Masurai. Selain itu, menurut Amzar, dkk., (2019), pembentukan jasa dan pengembangan usaha yang diinisiasi keinginan kelompok masyarakat sangat penting untuk mendukung UMKM di Desa Renah Alai sebagai desa binaan.

Berdasarkan perjalanan proses pengabdian tersebut, tahun 2021 dilanjutkan pengabdian terkait dengan “Penguatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan memaksimalkan pemanfaatan berbagai fasilitas digital”.

### **Rumusan masalah**

Kemandirian suatu desa merupakan cita-cita pembangunan nasional (Nursetiawan, 2018). Dalam membangun kemandirian desa terdapat 3 (tiga) fokus utama, yaitu 1) potensi desa, 2) potensi sosial, dan 3) potensi sumber daya manusia (SDM) (Nursetiawan, 2018). Untuk mewujudkan kemandirian desa, harus mampu mengoptimalkan BUMDes. Menurut Nursetiawan (2018) dan Anggraeni (2016), beberapa masalah yang seringkali muncul dalam pengelolaan BUMDes, yaitu 1) kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam mengelola BUMDes, 2) pemerintah tidak optimal dalam memberdayakan masyarakat dalam pengembangan BUMDes, dan 3) pengelolaan dan manajemen BUMDes tidak berjalan. Keberadaan BUMDes sangat penting karena dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Anggraeni, 2016; Darwita & Redana, 2018). Oleh karena itu BUMDES merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan ekonomi pedesaan (Dewi, 2010).

Di lain pihak, BUMDes menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan ekonomi pedesaan (Darwita & Redana, 2018). Oleh karena itu, perlu strategi untuk membenahi Perda payungnya dan membenahi bentuk badan hukum BUMDes (Dewi, 2010). Selan itu, juga diperlukan *stabilisator, innovator, moderator*, pelopor, dan pelaksana dalam memberdayakan masyarakat agar dapat berjalan dengan baik (Darwita & Redana, 2018). Kerja sama pemerintah untuk menyelaraskan program pemerintah dengan BUMDes agar memperkuat tujuan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi desa juga diperlukan (Bambang, 2017).

Pelaksanaan PkM Tahun 2020 lebih fokus pada promosi pembangunan lembaga BUMDes yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Sesuai dengan MoU antara Desa Renah Alai dan Prodi Ekonomi Pembangunan UNJA, desa ini telah menjadi desa mitra hampir tiga tahun. Dengan demikian, pelaksanaan di tahun 2021 ini merupakan yang kegiatan yang ketiga kali. Secara khusus, PkM ini dilaksanakan untuk menjawab persoalan terkait optimalisasi BUMDes dengan pemanfaatan fasilitas digital yang akan mendorong agrowisata dan agrobisnis secara bersamaan.

### **Solusi permasalahan mitra**

Adanya potensi agrowisata dan agrobisnis membuat Desa Renah Alai berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Di sisi agrowisata, desa ini memiliki banyak hasil pertanian dan perkebunan, serta wisata yang asri. Hal ini menarik wisatawan dari luar daerah untuk berkunjung ke Desa Renah Alai untuk menikmati pemandangan Lembah Masurai, dan pertanian serta perkebunan di desa ini. Sementara itu, dari segi agribisnis, terlihat beberapa sumber daya alam seperti ubi jalar, kayu manis, dan kentang yang telah diolah oleh masyarakat desa sebagai produk dengan nilai tambah. Nilai tambah yang dihasilkan oleh produk olahan ini sejalan dengan tingginya nilai ekonomis suatu produk yang mana petani dapat menjual makanan olahan dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu produk tidak mudah rusak karena daya tahan produknya cukup lama.

Jika usaha-usaha kreatif masyarakat sudah tumbuh dan mampu mengoptimalkan BUMDes, Desa Renah Alai dapat menjadi desa yang mandiri. Meskipun tidak mudah untuk membuat usaha menjadi sangat produktif dan masyarakat menjadi aktif, hal ini lah yang kemudian menjadi tantangan untuk kepala desa dan jajarannya. Kemudian, mereka harus melakukan sinergitas dengan pemerintah kecamatan dan kabupaten untuk terus menggalakkan kebersamaan dalam membangun desa. Selain itu, partisipasi swasta juga diperlukan untuk memberikan tambahan dana pada beberapa kerja sama dan program yang saling berkaitan. Tantangan di Desa Renah Alai saat ini adalah kesulitan sinyal telekomunikasi di beberapa tempat. Tim pengabdian mencoba untuk menjalin kerja sama dengan pihak swasta dan pemerintah untuk pembangunan *tower* sehingga permasalahan dapat teratasi secepatnya. Dengan potensi yang sudah cukup optimal, maka penguatan BUMDes menjadi target utama pengabdian dengan memanfaatkan fasilitas digital yang dimiliki oleh

masyarakat Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Sejalan dengan pengabdian tersebut maka pemerintah desa harus menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan agar dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan sekitar bulan Juli atau Agustus 2021 di Kantor Desa Renah Alai dengan melibatkan masyarakat yang terlibat dalam pembekalan BUMDes dengan menerapkan fasilitas digital. Masyarakat yang ikut serta adalah yang memiliki pengetahuan terkait BUMDes dan mampu mengoperasikan *handphone* dan laptop. Hal ini dilakukan agar penyampaian materi dapat langsung dipahami secara baik dan intensif oleh masyarakat. Pengabdian pada masyarakat skema pelaksana PPM 2021 Prodi Ekonomi Pembangunan Desa Renah Alai merupakan wujud konsistensi sesuai dengan perjanjian desa mitra dengan Nomor 107/UN21.5.3/KS/2020 dan Nomor 141.1/026/KDRA/2020.

### Metode Pengabdian

Terdapat beberapa metode yang dilakukan pada penyuluhan, yaitu partisipatif, demonstrasi, dan praktek untuk mempermudah pencapaian tujuan pengabdian (Satrya, dkk., 2019). Selain itu, terdapat beberapa metode secara keseluruhan yang hampir sama, yaitu 1) pembangunan komunitas masyarakat yang kreatif dan inovatif, 2) persuasi atau ajakan kepada masyarakat, 3) pemberdayaan dan pelatihan kepada masyarakat, 4) sinergitas masyarakat, dan 5) potensi dan budaya lokal. Tahapan-tahapan tersebut secara lebih detail dapat dilihat pada Gambar 1.

#### 1. Penguatan komunitas

- Pengembangan kualitas SDM masyarakat
- Pemberdayaan usaha-usaha kreatif dan potensial dalam strategi optimalisasi dana BUMDes
- Peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan terus mengemabngkan potensi BUMDes berbasis digital

#### 2. Persuasi berupa ajakan kepada masyarakat

- Mengajak masyarakat untuk mengemabngkan potensi desa dengan produk dan wisata potensial
- Meningkatkan strategi promosi dengan memanfaatkan fasilitas digital dan yang ada
- Optimalisasi BUMDes dengan pemberdayaan masyarakat yang terus dilakukan pelatihan sumber daya

#### 3. Pemberdayaan dan pelatihan masyarakat

- Pendekatan program BUMDes dan potensi sumber daya produk lokal
- Optimalisasi program dengan potensi wisata air terjun dan tracing lembah Masurai sebagai daya tarik wisata
- Keserasisan pembangunan dengan cita-cita dan harapan pemerintah dan masyarakat

#### 4. Sinergi dengan masyarakat

- Kerjasama masyarakat dengan berbagai instansi dalam pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
- Jaringan kerjasama yang luas antara masyarakat, pemerintah dan swasta akan meningkatkan pembangunan sesuai dengan keselarasan program kerjanya

#### 5. Potensi dan budaya lokal

- Optimalisasi agrobisnis dan agrowisata Desa Renah Alai dengan basis kearifan lokal masyarakat
- Memberdayakan potensi masyarakat sesuai dengan tradisi yang dimilikinya

**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian (PkM)

### Pelaksanaan pengabdian

Sejalan dengan metode yang digunakan dalam pengabdian, maka pada tahun 2021 dilakukan dua tahapan. Tahap awal atau pertama terdiri dari: 1) Survey lokasi pengabdian

yang akan menjadi desa mitra ; 2) Menanyakan potensi desa yang dimiliki; 3) Survey potensi desa dan *review* dari hasil pengabdian dua tahun terakhir; dan 4) Keinginan masyarakat akan pengabdian tahun 2021 oleh perguruan tinggi khususnya Prodi Ekonomi Pembangunan UNJA.

Tahap *review* terkait dengan evaluasi pengabdian yang dilaksanakan di tahun-tahun sebelumnya dan melihat kendala yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui metode diskusi bersama mitra, diketahui bahwa pemahaman dan kompetensi warga telah meningkat dan hanya diperlukan peningkatan motivasi sehingga pelatihan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Tahap ke-2 pada pelaksanaan PkM tahun 2021 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Survey pelaksanaan PkM periode 2021; 2) Konsultasi mitra terkait teknis pelaksanaan pengabdian; 3) Alokasi waktu pengabdian dan jumlah peserta yang hadir; 4) Konfirmasi mahasiswa; 5) Perizinan turun ke lapangan dari FEB dan LPPM; dan 5) *Monitoring* selama kegiatan berlangsung.



**Gambar 2.** Tahapan-tahapan pelaksanaan PkM

Target yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat Prodi Ekonomi Pembangunan Tahun 2021, yakni

- 1) Pemberdayaan, pelatihan, dan pembekalan berkelanjutan sejak tahun 2019 diharapkan dapat diimplementasikan oleh masyarakat Desa Renah Alai dalam rangka peningkatan kreativitas dan strategi pembangunan
- 2) Peningkatan pendapatan masyarakat Desa Renah Alai secara menyeluruh dengan optimalisasi produk lokal dan penguatan manajemen BUMDes yang dapat mengembangkan dan mendukung peningkatan ekonomi.

Sasaran peserta pelatihan adalah masyarakat yang telah menerima pelatihan BUMDes tahun 2019 dan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi seperti *handphone* dan laptop. Pelaksanaan pengabdian ini merupakan wujud Tridarma sebagai dosen di PT yang dilakukan setiap tahunnya. Kegiatan ini mencoba memecahkan tantangan dan masalah dalam masyarakat, misalnya permasalahan BUMDes di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.

Tahap akhir dari pengabdian adalah tahap evaluasi yang dilakukan untuk melihat perkembangan BUMDes setelah dilakukan pembekalan dan pemberdayaan yang melibatkan tim pengabdian, instansi terkait dan pakar ahli. Hail akhir dimana BUMDes dapat diterapkan dan berkelanjutan. Jika selama dalam pelaksanaan mengalami masalah maka tim pengabdian melakukan revisi sehingga program pengabdian pada masyarakat tepat efektif, tepat guna, dan maksimal. Walaupun batas waktu pengabdian yang dilakukan telah selesai tetapi prodi EP FEB UNJA akan tetap melakukan pendampingan jika dibutuhkan dengan harapan komunikasi mitra tetap terjaga .

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Perkembangan BUMDes sangat ditentukan bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengelola atau pengurus BUMDes. Oleh karena itu perlunya dilakukan sinergi perangkat Desa Renah Alai beserta jajarannya untuk secara bersama-sama membangun BUMDes dengan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu diperlukan kemampuan manajemen dengan memadukan serangkaian perubahan, baik yang berasal dari luar (pasar) maupun di dalam (organisasi) serta digitalisasi, yang menempatkan produk dan jasa BUMDes pada posisi yang mampu bersaing secara berkelanjutan dibandingkan dengan para pesaingnya.

Manajemen strategi sangat tepat dalam semua pengelola baik yang mencari keuntungan maupun organisasi non-profit (sosial), pemerintah maupun sektor swasta. Manajemen strategi BUMDes berkaitan dengan bagaimana memutuskan strategi dan perencanaan yang dapat diambil oleh pengelola BUMDes dan memberikan pengaruh bagi organisasi. Hal ini merupakan proses di mana pucuk pimpinan BUMDes menentukan arah dan kinerja organisasi jangka panjang dengan memastikan bahwa formulasinya sudah dilakukan dengan cermat, pelaksanaannya efektif, dan selalu melakukan evaluasi terus menerus.

### **Pembahasan**

Manajemen strategi BUMDes berbasis digital sangat berkaitan dengan bagaimana memutuskan strategi dan perencanaan yang dapat diambil oleh pengelola BUMDes dan memberikan pengaruh bagi organisasi. Langkah-langkah kegiatan untuk solusi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Pengelola diberikan motivasi untuk mengelola organisasi yang efektif. Materi-materi terkait motivasi internal dan organisasi diberikan oleh pateri dengan konsep *forum group discussion* terkait permasalahan yang terjadi dan pemberian umpan balik.
2. Ceramah – presentasi, yaitu peserta diberi transfer pemahaman terkait penyusunan Analisis SWOT.
3. Pelatihan pengembangan inovasi dilaksanakan untuk meningkatkan berbagai macam potensi usaha yang dapat dilaksanakan oleh BUMDes.

Bimbingan teknis kepada pengelola BUMDes Maju Jaya ini bersifat integratif dan berkelanjutan. Pada tahap sebelumnya, telah diperkenalkan tata cara membuat rencana bisnis, sebagai salah satu keluaran hasil kegiatan. Pada tahap lanjutan ini, pengelola BUMDes diharapkan dapat melakukan analisis SWOT, dan mampu mengidentifikasi potensi pengembangan produk unggulan BUMDes.



**Gambar 3.** Penyampaian materi terkait dengan BUMDes



**Gambar 4.** Sosialisasi dengan Tim BUMDes



**Gambar 5.** Sosialisasi dengan Tim BUMDes



**Gambar 6.** Sosialisasi dengan masyarakat

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Kawasan Desa Renah Alai yang berada di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin merupakan desa yang potensial untuk pengembangan BUMDes berbasis digital dengan mengoptimalkan potensi SDA dan SDM yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Kegiatan pengabdian ini memberikan gambaran bahwa keberadaan *homestay* menjadi sangat penting untuk menopang ekowisata lokal dengan mengoptimalkan pemanfaatan tata kelola *homestay* dengan dilakukannya pengaturan pembukuan, dan pemasaran dengan promosi ke media sosial, dll.
3. Adanya mahasiswa/i yang KKN di Desa Renah Alai sebagai Desa Mitra dapat mengoptimalkan pengelolaan dan manajemen *homestay* di beberapa aspek.
4. Berdasarkan hasil monitoring di lapangan, kegiatan pengabdian ke desa seperti pada BUMDes ini seharusnya dilaksanakan secara rutin dan berkala, melihat respon dan tingkat kebutuhan yang baik dari masyarakat dan BUMDes. Rencana kegiatan pengabdian selanjutnya adalah mengadakan pelatihan strategi membangun *brand awareness* bagi BUMDes dan UMKM.

### Saran

1. Perlunya bimbingan dari Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata terkait pengembangan *homestay* supaya memiliki pengetahuan dan lebih aplikatif dalam memperbaiki *homestay* sehingga dapat menarik minat pengunjung wisatawan lokal maupun luar.
2. Membangun kerjasama dengan beberapa kelompok masyarakat, instansi, dan *tour agent* sehingga terintegrasi dalam perbaikan dan penyediaan fasilitas pendukung seperti pasokan makanan, infrastruktur yang baik, modal pengembangan dan kemudahan jasa travel untuk mempermudah wisatawan menjangkau lokasi. Pembangunan *tower* sinyal untuk mempermudah akses komunikasi akan diperlukan karena sebelumnya Desa Renah Alai memiliki kendala sinyal yang menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat.
3. Untuk keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat Prodi EP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, telah dilakukan kerja sama dengan menjadikan Desa Renah Alai sebagai desa binaan atau dampingan. Sehingga kedepannya diperkuat dengan peningkatan mutu pegawai dengan mempekerjakan masyarakat sekitar dalam membuka peluang kerja baru. Oleh karena itu, diharapkan dapat melakukan *monitoring* dan mengevaluasi perkembangan *homestay* sebagai pengembangan agrowisata yang telah dikemas di Desa Renah Alai, sehingga dapat terus dilakukan penyempurnaan tahun selanjutnya sebagai Desa Binaan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta fakultas lainnya di lingkungan Universitas Jambi.

## Daftar Pustaka

- Amzar, Y. V. *et al.* (2019) 'Inisiasi dan pendampingan jasa pengembangan usaha ( JPU ) Berbasis kearifan lokal bagi UMKM di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin'.
- Andriani, S. (2017) 'Pengaruh BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai', *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.*
- Asmaranto, R. *et al.* (2020) 'Penguatan wilayah binaan mandiri energi melalui peningkatan kapasitas mikrohidro di Daerah Terpencil', *Jurnal Teknik Pengairan.* doi: 10.21776/ub.pengairan.2020.011.01.03.
- Bambang, B. (2017) 'Pemetaan arah kebijakan pengembangan badan usaha milik desa di Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga', *EcceS (Economics, Social, and Development Studies).* doi: 10.24252/ecc.v4i2.4433.
- Berutu, B. R., Nasution, M. A. and Kadir, A. (2019) 'Peran badan usaha milik desa

- (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat’, *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*. doi: 10.31289/strukturasi.v1i1.1.
- Chikmawati, Z. (2019) ‘Peran BUMDES dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui penguatan sumber daya manusia’, *Jurnal Istiqro*. doi: 10.30739/istiqro.v5i1.345.
- Darwita, I. K. and Redana, D. N. (2018) ‘Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan pengangguran di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng’, *Locus Majalah Ilmiah FISIP*.
- Dewi, A. S. K. (2010) ‘Alternatif Bentuk badan hukum yang tepat dalam pendirian badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa ( PADes )’, *Jurnal Pamator*.
- Febryani, H. *et al.* (2019) ‘Keberadaan badan usaha milik desa (bumdes) sebagai penguatan ekonomi desa abiantuwung’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. doi: 10.23887/jinah.v8i1.19865.
- Feriady, M. (2019) ‘Business Strategic analysis lembaga keuangan mikro berbasis BUMDES (LKM-BUMDES) Dalam Penguatan Ekonomi Desa’, *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. doi: 10.26877/ep.v3i2.3258.
- Handoko, W. (2017) ‘Menjaga sustainability pengembangan masyarakat pesisir kebumen : antara corak top-down, partisipatif dan inisiasi kelembagaan lokal’, *Sosiohumaniora*. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v19i3.10291.
- Junaidi, M. A. (2018) ‘Peran badan usaha milik desa (bumdes) dalam penguatan ekonomi di Desa Kedung Turi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo’, *UNAIR Article*.
- Kinasih, I., Widiyahseno, B. and Wahjuni DJ, E. (2020) ‘Badan usaha milik desa (BUMDes) dalam memperkuat perekonomian masyarakat’, *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*. doi: 10.32669/villages.v1i1.11.
- Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni (2016) ‘Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) pada kesejahteraan masyarakat pedesaan studi pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta’, *Modus*.
- Nursetiawan, I. (2018) ‘Strategi Pengembangan desa mandiri melalui inovasi BUMDes’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*.
- Parmadi, Dwi Hastuti, Erfit, Rahma Nurjanah, F. Z. (2019) ‘Pengolahan limbah organik rumah tangga di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin’, *Jitdm*, 1(1), pp. 43–50. Available at: <https://www.online-journal.unja.ac.id/JITDM/article/view/8677>.
- Pujiana, T., Arianti, D. and Mutolib, A. (2019) ‘persepsi stakeholder terhadap pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) di sungai langka, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran’, *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. doi: 10.25157/ma.v5i2.1905.
- Rahayuningsih, Y., Budiarto, S. and Isminingsih, S. (2019) ‘Peran BUMDes dalam penguatan ekonomi desa sukaratu kabupaten serang, banten’, *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*. doi: 10.37950/jkpd.v3i2.63.
- Rauf, R. (2019) ‘Pengelolaan dan pengembangan badan usaha milik desa’, *Jurnal Valuta*.
- Samsir, A. (2017) ‘Studi komperatif model BUMDes di Kabupaten Bantaeng’, *Jurnal Ad’ministrare*. doi: 10.26858/ja.v3i2.2564.
- Satrya, I. D. G., Kaihatu, T. S. and Pranata, L. (2019) ‘Upaya Pembinaan masyarakat dalam rangka pengembangan desa ekowisata di Dusun Mendiro, Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang’, *Jurnal Terapan Abdimas*. doi: 10.25273/jta.v4i1.3826.
- Srirejeki, K. *et al.* (2020) ‘Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan badan usaha milik desa dengan pendekatan asset based community-driven development’, *Warta LPM*. doi: 10.23917/warta.v23i1.8974.



## Sosialisasi Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat

Wiwik Tiswiyanti<sup>1</sup>, Dewi Fitriyani<sup>2\*</sup>, Fitriani Mansur<sup>3</sup>, Suswita Roza<sup>4</sup>, Widya Sari Wendry<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Diterima: 08-11-2021	Direvisi: 14-12-2021	Disetujui: 22-12-2021	Dipublikasi: 31-12-2021
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

### Abstract

*Waste can be used to increase people's income, for example, through the establishment of Waste Bank (Bank Sampah). Its establishment can have a positive impact on society and the environment. The goal of this community service is to solve the problems faced by partners through the role of waste bank in improving environmental health and community welfare. The activity was held on September 7, 2020 at the Simpang Sungai Duren Village office, attended by 20 participants consisting of leaders and BumDes officers. It was carried out in the form of socialization. Participants showed their enthusiasm by asking and discussing about how to set up a waste bank and other things related to it and its benefits for the environment and community health and welfare.*

**Keywords:** waste bank, environmental health, community welfare

### Abstrak

Sampah dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan masyarakat seperti melalui pendirian Bank Sampah. Pendirian bank sampah dapat memiliki dampak yang positif bagi masyarakat dan lingkungan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra melalui peran bank sampah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020 di Kantor Desa Simpang Sungai Duren dan diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari tua tegganai dan pengelola BumDes. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode ceramah berupa sosialisasi. Antusiasme peserta kegiatan menunjukkan keingintahuan peserta bagaimana cara mendirikan bank sampah dan hal lain terkait bank sampah serta manfaatnya bagi warga lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar.

**Kata kunci:** bank sampah, kesehatan lingkungan, kesejahteraan masyarakat

### Pendahuluan

Kabupaten Muaro Jambi memiliki 11 kecamatan, 150 desa, dan 5 kelurahan. Desa Simpang Sungai Deran merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Jambi Luar Kota (Jaluko) dari keseluruhan 20 desa dan 43 dusun. Kecamatan ini juga memiliki luas 280,12 km<sup>2</sup> atau sebesar 5,32% dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Muaro Jambi. Secara geografis, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Sekernan di sebelah utara, Desa Mestong di sebelah selatan, Kumpeh Ulu di sebelah timur, dan Kecamatan Pelayung di sebelah barat. Selain itu, 56% desanya berada di pinggiran Sungai Batanghari. Desa Simpang Sungai Duren terletak di ketinggian 18 meter dari permukaan laut dengan mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan sebagai petani sawit dan karet.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, maka masalah sampah menjadi permasalahan bagi pemerintah termasuk kepala desa di Desa Simpang Sungai Duren.

---

\* Penulis korespondensi  
Email: dewi\_fitriyani@unja.ac.id

Sampah merupakan sisa-sisa limbah atau material yang tidak digunakan setelah kita melakukan aktivitas/proses, misalnya limbah rumah tangga setelah memasak, dll. Sampah yang dihasilkan setiap rumah tangga di Desa Simpang Sungai Duren apabila dikelola dengan baik dapat berdampak positif bagi masyarakat. Usaha pemerintah desa terkait sampah yang dihasilkan masyarakat setempat adalah menjadikan sampah tersebut sebagai salah satu peluang usaha. Pada akhirnya, hal ini dapat meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) melalui Bumdes dengan cara mengelola peluang sampah rumah tangga dari kompleks-kompleks perumahan di Desa Simpang Sungai Duren. Salah satu upaya untuk membantu kelancaran usaha ini yaitu armada angkutan sampah berupa mobil *pick up* yang merupakan bantuan dari pemerintah sejak 2016. Menurut informasi aparat setempat, permasalahan sampah saat ini belum selesai dan usaha mengatasi masalah sampah tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Di Desa Simpang Sungai Duren, pembuangan sampah oleh rumah tangga dilakukan secara konvensional, seperti dibakar atau dibuang pada tempat pembuangan sampah. Aparat desa telah mencoba menyelesaikan masalah sampah melalui Bumdes tetapi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, tim pengabdian menawarkan solusi lain, yaitu mendirikan Bank Sampah. Berdasarkan wawancara dengan aparat desa setempat, diketahui bahwa belum pernah berdiri Bank Sampah di Desa Simpang Sungai Duren. Pemahaman masyarakat mengenai bank sampah dan peran bank sampah bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan masih sangat rendah. Sehingga, tim melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk mensosialisasikan peran bank sampah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian ini yaitu untuk memberikan solusi dengan memberikan arahan bagi masyarakat setempat dan desa, khususnya memanfaatkan sampah melalui pendirian Bank Sampah, manajemen Bank Sampah, dan meningkatkan kesehatan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

### **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian memiliki beberapa tahapan dan metode dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut :

1. Metode ceramah, yaitu digunakan untuk memaparkan materi yang telah disusun oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi.
2. Metode tanya jawab, yaitu digunakan untuk merespons sejauh mana tingkat pemahaman peserta sosialisasi terhadap materi yang telah disampaikan oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi.
3. Metode diskusi, yaitu pemateri dan peserta melakukan dialog untuk membahas masalah seputar pendirian Bank Sampah dan manajemennya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Bank Sampah merupakan media untuk memilah dan memanfaatkan sampah. Masalah sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga tanggung jawab masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13/2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* melalui Bank Sampah.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi dan dilaksanakan pada Senin, 7 September 2020. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Desa Simpang Sungai Duren dan diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari tua tegganai dan pengelola BumDes. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian melibatkan 2 (dua) orang mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.

Respons peserta sosialisasi dalam kegiatan pengabdian sangat bagus. Antusiasme peserta dapat dilihat dari tanggapan berupa pertanyaan terkait pendirian, pengelolaan, dan manfaat bank sampah. Desa Simpang Sungai Duren memiliki BumDes tetapi belum menjalankan kegiatan Bank Sampah. Sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk pendirian bank sampah sehingga dapat mengurangi sampah, dan desa menjadi lebih bersih serta lingkungan menjadi sehat. Pemilahan dan menabung sampah rumah tangga yang dapat didaur ulang ke Bank Sampah akan memberikan nilai ekonomi sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat 2020



**Gambar 2.** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat 2020



**Gambar 3.** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat 2020

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan lancar dan mendapatkan respons yang baik dari peserta kegiatan. Peserta merasa senang dan antusias karena dapat membuka wawasan mereka tentang manfaat dari mendirikan Bank Sampah. Bank sampah dapat menjadi media untuk menabung sampah sehingga mereka dapat menjaga lingkungan sekitar tetap bersih, dan kesehatan masyarakat pun menjadi lebih baik. Di samping itu, memanfaatkan limbah rumah tangga yang bisa didaur ulang menjadi sesuatu dengan nilai ekonomi dapat menambah pendapatan keluarga.

#### **Saran**

Hasil kegiatan ini berupa saran untuk Desa Simpang Sungai Duren mendirikan Bank Sampah sebagai salah satu solusi mengurangi limbah rumah tangga dan memanfaatkannya menjadi sesuatu yang bernilai guna serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

### **Daftar Pustaka**

Kusumantoro, S. M. (2013). *Menggerakkan Bank Sampah*. Kreasi Wacana.  
Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse dan Recycle* melalui Bank Sampah.



© 2021 oleh penulis. Pemegang Lisensi JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)

## Strategi Branding Sirup Kayu Manis sebagai Minuman Khas Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin

Parmadi<sup>1</sup>, Dwi Hastuti<sup>2\*</sup>, Erfit<sup>3</sup>, Rahma Nurjanah<sup>4</sup>, Selamat Rahmadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Diterima: 08-12-2021	Direvisi: 15-12-2021	Disetujui: 26-12-2021	Dipublikasi: 31-12-2021
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

### Abstract

*Technological advancements have kept pace with industrial advancements, and we are presently in the 5.0 industrial revolution. However, during the Covid-19 pandemic, the level of income and welfare did not follow the speed of technological advancement. This is due to the product's low demand, which stems from the fact that it is less well-known and less compelling without package labels. This is a challenge for the government, the community, and the PPM FEB Jambi University community service team. This activity is in line with the partner village agreement between EP FEB UNJA and Renah Alai Village. The team consistently performs community service in the 3<sup>rd</sup> year in 2021. Furthermore, the pandemic affects people's income, and lowers people's purchasing power. As a result, strategies to boost people's income can be done through cinammon business opportunities and branding strategies for promoting the products. The service methods used in achieving PPM goals include: 1) Community-based development, 2) Persuasive, 3) Educational, 4) Participatory, and 5) Normative. Explanation, discussion, and practice is majorly used for this community service activity. It was carried out in particular to address issues relating to the production and promotion of cinnamon syrup products. Students participated in the PPM program approximately for 8 months. With the increased promotion of the cinammon branding strategy, it is hoped that tourism would flourish and it became the specialty beverage of Renah Alai Village, as well as the economy and technology in Renah Alai Village to create sustainable tourism.*

**Keywords:** branding strategy, income, welfare

### Abstrak

Perkembangan teknologi terus meningkat seiring dengan perkembangan industri hingga sekarang sudah berada pada revolusi industri 5.0. Akan tetapi, tingkat pendapatan ekonomi dan kesejahteraan tidak mengikuti pergerakan teknologi ini di tengah pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan oleh rendahnya permintaan produk karena produk kurang terkenal dan kurang meyakinkan tanpa label kemasan. Permasalahan ini menjadi tantangan bagi pemerintah, masyarakat dan tim pengabdian PPM FEB Universitas. Kegiatan ini sejalan dengan surat perjanjian desa mitra antara Prodi Ekonomi Pembangunan dan Desa Renah Alai Nomor 107/UN21.5.3/KS/2020 dan Nomor 141.1/026/KDRA/2020. Tim secara konsisten melakukan pengabdian pada tahun ke-3 pada periode 2021. Selain itu, pandemi menurunkan pendapatan masyarakat sehingga daya beli juga menurun. Untuk itu, strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dapat melalui peluang bisnis kayu manis dan strategi branding untuk pemasaran produknya. Metode pengabdian yang digunakan dalam pencapaian tujuan PPM antara lain: 1) Pengembangan berbasis komunitas, 2) Persuasif, 3) Edukatif, 4) Partisipatif, dan 5) Normatif. Sebagian besar kegiatan pengabdian menggunakan metode penjelasan, diskusi, dan praktik. Secara khusus, kegiatan ini dilakukan untuk menjawab persoalan terkait dengan pengembangan promosi produk sirup kayu manis. Selama program PPM, mahasiswa ikut terlibat selama ± 8 bulan. Dengan adanya peningkatan promosi strategi branding kayu manis,

---

\* Penulis korespondensi  
Email: dwihastuti@unja.ac.id

diharapkan dapat mengembangkan pariwisata dari sisi minuman khas Desa Renah Alai, ekonomi, dan teknologi dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** strategi branding, pendapatan, kesejahteraan

## **Pendahuluan**

Pergerakan teknologi atau sistem informasi yang terkait dengan pemasaran elektronik dikenal dengan istilah *e-commerce*. Hal ini sangat berkaitan dengan kemudahan pelaku UKM untuk berinovasi dan melakukan produksi serta penjualan produk. Selain itu, rendahnya kesadaran Usaha Kecil Menengah (UKM) akan hal ini tergambar pada masih rendahnya penggunaan label pada kemasan produk (Herydiansyah, 1970). Salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk desa adalah dengan pengembangan produk unggulan daerah melalui pemasaran online dengan sebuah kemasan dan merek dalam sebuah produk (Yudanto, dkk., 2019). Dengan kata lain, dengan adanya label suatu produk akan memberikan kesan yang baik terhadap suatu produk dan kemudian meningkatkan keuntungan atau profit yang diperoleh. Secara tidak langsung peningkatan pendapatan akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan (Hendrayani and Manihuruk, 2020).

Menurut Kastaman & Thoriq (2021), dengan adanya prioritas produk agroindustri maka strategi pengembangannya bagi petani terdiri dari :

- 1) Branding dan promosi produk
- 2) Peningkatan kualitas produk melalui penerapan *Good Manufacturing Practice (GMP)* dan *Cleanser Production*
- 3) Pengembangan dan inovasi produk
- 4) Peningkatan kualitas sumber daya manusia
- 5) Peningkatan kesejahteraan petani
- 6) Bibit unggul yang mampu adaptif terhadap lingkungan
- 7) Peningkatan harga jual buah

Strategi pengembangan itu menunjukkan bahwa branding sangat penting untuk pengembangan produk (Kastaman & Thoriq, 2021; Susanto & Nurcahyanto, 2018; Yudanto, dkk., 2019). Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa desain produk merupakan faktor yang sangat penting untuk menguatkan branding UMKM (Hendrayani & Manihuruk, 2020).

Menurut Yasa, dkk., (2020), strategi pengembangan produk seringkali menitikberatkan pada pengembangan diversifikasi produk, diferensiasi, branding produk, dan maksimalisasi kerjasama dalam meningkatkan kualitas. Kata branding menjadi sangat penting dalam penyampaian pesan dari produsen kepada konsumen (Susanto & Nurcahyanto, 2018). Untuk mendesain produk harus dilakukan perancangan desain kemasan yang meningkatkan *brand awareness* dan keunggulan suatu produk (Hendrayani & Manihuruk, 2020). Desain suatu produk sangat berkaitan dengan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipologi, dan elemen-elemen desain dengan informasi produk yang dipasarkan (Hendrayani & Manihuruk, 2020). Tujuan desain produk ini menurut, yaitu agar kemasan menjadi lebih menarik sehingga memiliki fungsi yang maksimal berlaku untuk membungkus, melindungi, mengirim, mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi, dan membedakan dengan produk lainnya.

Di tengah pandemi Covid-19, meningkatkan nilai ekonomi UMKM dapat melalui *digital marketing* (Sholawati, dkk., 2020). Saat ini, sebagian besar masyarakat meningkatkan penjualan menggunakan media sosial dan *delivery* sehingga tidak memerlukan sewa tempat.

Selanjutnya untuk pengembangan produknya menitikberatkan pada lima poin yaitu identifikasi masalah, pentingnya *branding* dan legalitas usaha, pengemasan produk, katalog dan iklan yang menarik. (Sholawati, dkk., 2020). Motivasi peningkatan usaha terlihat dari banyaknya produk banding yang bermunculan (Nurmiyati, dkk., 2019). Dengan demikian pemasaran sangat berkaitan dengan desain produk untuk pengemasan dan branding hingga strategi proses pemasaran (Kristianto, 2020). Peningkatan produksi produk yang tinggi terlihat dari potensi sumber daya alam yang dimiliki sebagai bahan input pembuatannya.

Salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam (SDA) di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin adalah Desa Renah Alai. Desa ini dijuluki sentra produksi bahan pertanian sehingga menjadikan aktivitas ekonomi di desa ini tinggi (Parmadi, dkk., 2019). Selanjutnya, berdasarkan pelatihan pengabdian di Tahun 2020 tentang potensi Desa Renah Alai yang menunjukkan bahwa kayu manis dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat desa sebagai minuman khas atau oleh-oleh yang berasal dari desa ini. Pengembangan produk kayu manis ini juga merupakan strategi dalam meningkatkan potensi wisata. Salah satunya adalah dengan menyediakan makanan olahan yang berasal dari produk potensial dengan melakukan diversifikasi produk. Kegiatan ini juga akan memberikan dampak pada perubahan aktivitas masyarakatnya. Hal ini juga dikemukakan oleh Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa tantangan teknologi digitalisasi produk berdasarkan potensi desa yang dimiliki dengan potensi yang besar dalam mengembangkan agrowisata (Kurniawan, 2020; Rai, dkk., 2012).



**Gambar 1.** Contoh Branding Sirup Kayu Manis

Potensi sumber daya alam sebagai warisan leluhur serta produk-produk yang memiliki potensi tinggi menjadi salah satu topik utama dalam pengabdian. Berdasarkan pemaparan sebelumnya mengenai tantangan dan peluang, maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian berjudul “Strategi Branding Sirup Kayu Manis sebagai Minuman Khas Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin”.

### **Rumusan masalah**

Peningkatan kesejahteraan merupakan tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, misalnya dengan mengembangkan produk unggulan terkait dengan strategi branding dan pemasaran *online*. Selain itu, dengan peningkatan pengetahuan atau aspek

kognitif, maka akan mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah merek pada sebuah produk (Yudanto, dkk., 2019). Saat ini banyak sekali produk dengan berbagai variasi bentuk, serta kemasan yang menarik dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan dan *story telling* terkait dengan sejarah produk tersebut. Dengan adanya pemberdayaan branding di Desa Renah Alai diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah suatu produk yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitarnya (Hendrayani and Manihuruk, 2020).

Branding dalam kegiatan pemasaran menjadi sangat penting dalam menyampaikan pesan dari produsen kepada konsumen. Tantangan sampai saat ini, usaha kecil menengah (UKM) yang kurang disadari akan pentingnya merek atau branding pada suatu produk (Susanto and Nurcahyanto, 2018). Seperti halnya, yang terjadi di Desa Renah Alai dimana setelah dilakukan cara pengelolaan kayu manis menjadi sirup kayu manis di tahun 2020 belum terdapat perkembangan yang signifikan terkait dengan permintaan dan penjualan produk. Oleh karena itu, pada tahun 2020 dilanjutkan dengan strategi branding sirup kayu manis yang diharapkan dapat menjadi minuman khas Desa Renah Alai, dan meningkatkan *brand awareness* serta produk unggulan di desa ini.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih mempercepat kemajuan pariwisata, (Mertayasa & Yambese, 2017; Rusdi, 2019). Melalui penyebaran informasi yang cepat di era digitalisasi terkait dengan pentingnya branding akan mempengaruhi peningkatan permintaan terhadap suatu potensi produk yang dihasilkan suatu daerah di tengah situasi saat ini. Hal ini sejalan pernyataan Siswanto (2009) yang menyatakan bahwa peningkatan keahlian teknologi informasi yang memiliki prospek pertumbuhan ketika terjadi krisis. Berdasarkan justifikasi anggaran pengabdian dalam penelitian tahun 2021 yang telah berjalan 3 (tiga) tahun diharapkan pengabdian ini dapat optimal dengan kerja sama masyarakat Desa Renah Alai dan tim pengabdian. Secara khusus untuk menjawab persoalan terkait dengan strategi branding sirup kayu manis sebagai minuman khas Desa Renah Alai selama program PPM dengan melibatkan mahasiswa magang dan tim dari Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian dan pakar IT yang membantu penyelenggaraan ini serta tim dari BAPPEDA Kabupaten Merangin.

### **Solusi permasalahan mitra**

Pengembangan produk olahan sirup kayu manis yang belum optimal disebabkan karena strategi branding belum maksimal. Potensi dan wisata menjadi tantangan di era ini karena banyaknya informasi akan menciptakan permintaan dan menjawab permasalahan masyarakat dalam penyaluran dan penjualan produk. Berbagai analisis yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli menyebutkan bahwa proses branding sangat penting bagi dalam peningkatan promosi suatu produk yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Proses penerapan *website* sebagai solusi bagi permasalahan desa mitra dapat menjadi acuan dasar tim mengajukan PPM dengan melibatkan mahasiswa dan dinas terkait. Target yang ingin dicapai pada kegiatan pelatihan melalui pengabdian kepada masyarakat (PPM) dengan pemberdayaan masyarakat terkait pemanfaatan sirup kayu manis yang dihasilkan oleh masing-masing rumah tangga di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang terlibat ada 3 orang mahasiswa pada bulan Juli 2021. Mahasiswa ini dapat membantu peserta pengabdian kepada masyarakat program PPM FEB UNJA. Selain itu dinas UMKM Kabupaten Merangin yang akan membantu memberikan penyuluhan terkait tentang branding

2. Pelaksanaan PPM sebagai bentuk Tridarama Perguruan Tinggi Universitas Jambi dan membantu mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin

Luaran pengabdian PPM yang diharapkan pada tahun ke-3 pada desa binaan Prodi Ekonomi pembangunan No.141.1/026/KDRA/2020 dan No: 107/UN21.5.3/KS/2020 tentang pengembangan desa mitra dapat meningkatkan nilai suatu produk kayu manis. Kegiatan penerapan website sebagai wadah pengembangan potensi Agrowisata Desa Renah Alai yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Strategi promosi dengan menawarkan potensi pariwisata, dan produk 57tati akan memberikan peluang bagi masyarakat di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

### Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian skema Program PPM UNJA Tahun 2021 terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) Survei lokasi pengabdian, 2) Negosiasi Mitra, 3) Penandatanganan mitra, 4) Pengurusan surat izin lapangan dari LPPM dan Fakultas, dan 5) Monitoring serta evaluasi kegiatan.

Adapun tahapan-tahapan pengabdian kepada masyarakat skema di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin yang akan dilaksanakan di tahun 2021 adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian (PPM)

### Pelaksanaan pengabdian

Tahap perencanaan dapat dikatakan sebagai tahap awal atau tahap permulaan yang wajib dilakukan dalam merumuskan agenda pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PPM) pada semester ganjil Tahun 2020/2021. Berdasarkan rapat yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis disepakati bahwa dilakukan pengabdian secara berkelompok dan difokuskan di daerah Merangin tepatnya di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Selain itu, Bentuk konsistensi dari MoU antara prodi ekonomi pembangunan dan Desa Renah Alai dilanjutkan di Tahun 2021 dengan PPM skema. Adapun metode pendekatan dalam pelaksanaan PPM adalah:



**Gambar 3.** Metode Pelaksanaan Pengabdian

Selain itu, dalam pelaksanaan pengabdian ini juga terkait dengan partisipasi mitra. Desa Renah Alai sebagai desa mitra menyediakan lokasi pengabdian, serta berkerjasama dalam menyampaikan potensi-potensi desa yang akan dijadikan sebagai Desa Renah Alai di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin menjadi Desa wisata.

Pada tahap evaluasi pengabdian dilakukan dengan melihat perkembangan dari program yang telah laksanakan. Jika mengalami kendala maka akan direvisi program pengabdian kepada masyarakat agar tepat sasaran, efektif dan dapat maksimal. Walaupun pengabdian telah selesai, akan tetapi pembinaan di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin terus dilakukan pembinaan supaya masyarakat Desa Renah Alai tetap mendapatkan arahan dalam pengembangan menuju Desa Wisata.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Peningkatan kesejahteraan masyarakat petani ubi jalar putih di Desa Renah Alai menjadi fokus utama karena mayoritas masyarakat hanya mengolah ubi jalar menjadi ubi rebus yang daya tahan yang sangat singkat. Selain itu, sebagian masyarakat langsung menjual ubi tersebut ke daerah lain dengan harga yang cukup murah. Peningkatan nilai tambah ubi dapat dilakukan dengan mengolah ubi jalar, dan dalam hal ini kulit kayu manis menjadi sirup kayu manis dengan daya tahan yang cukup lama dan harga yang cukup tinggi.

### Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam pola pembinaan masyarakat menjadi masyarakat yang sejahtera harus mampu mengelola hasil pertaniannya menjadi produk akhir yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan potensi wisata yang ada dengan memasarkan produk hasil olahan khas daerahnya sebagai oleh-oleh bagi wisatawan baik local maupun wisatawan luar yang berkunjung. Berkembangnya agro wisata di satu desa, tidak mempengaruhi pola kehidupan mereka baik dari sisi sosial, ekonomi dan budaya (Junaidi, dkk., 2019)

Adapun cara pembinaan dapat dilakukan secara bertahap, yakni dilakukan sebelum daerah menjadi peningkatan usaha mikro dan kemudian suatu saat menjadi pusat oleh-oleh. Pembinaan ini dapat berupa pengarahan kepada setiap anggota masyarakat agar mempunyai persepsi yang sama dalam menghadapi berbagai permasalahan ketika wilayahnya akan dijadikan daerah agrowisata. Apabila masyarakat mempunyai persepsi yang sama, maka mereka akan memberikan sikap dan tingkah laku yang mendukung peningkatan usaha.

### **Luaran yang Dicapai**

Berdasarkan solusi yang dijelaskan di atas, adapun target luarannya sebagai berikut::

1. Masyarakat semakin menyadari pentingnya pengelolaan hasil pertanian dalam meningkatkan nilai tambah produk dan akhirnya turut meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Meningkatkan permintaan ubi jalar putih sehingga harga kayu manis stabil dan cenderung meningkat. Hal ini juga akan menguntungkan bagi petani di Kecamatan Jangkat.
3. Meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pengolahan kayu manis menjadi sirup kayu manis dapat meningkatkan kontribusi pariwisata dari segi oleh-oleh khas Desa Renah Alai sebagai produk asli masyarakat.

Setelah dilakukan pengabdian tahun sebelumnya oleh Prodi EP FEB UNJA dan melihat bahwa Desa Renah Alai memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan, maka pada tanggal 5 Juni 2020 Universitas Jambi mengadakan MoU Kerjasama yang diharapkan KKN mahasiswa dan pihak akademisi dapat mengembangkan Jangkat sebagai wilayah pengembangan pariwisata dan usaha lainnya.



**Gambar 4.** Proses Pemaparan



**Gambar 5.** Penyampaian Terkait Branding Produk Kayu Manis

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kawasan Desa Renah Alai yang berada di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin merupakan desa memiliki potensi dalam pengembangan kayu manis melalui diversifikasi olahan makanan menjadi sirup kayu manis dalam peningkatan nilai tambah dari sirup kayu manis yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan petani.
2. Kegiatan pengabdian memberikan gambaran terkait dengan pemanfaatan kayu manis yang tidak hanya dijual mentah saja tetapi juga dapat dijadikan sirup kayu manis untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar bagi petani dan masyarakat di Desa Renah Alai.
3. Sirup kayu manis diharapkan dapat menjadi oleh-oleh khas dari Desa Renah Alai untuk wisatawan yang berkunjung dan singgah ke Danau Pauh dan wisata lainnya di wilayah Jangkat.
4. Selain untuk dijual, sirup kayu manis juga dapat sebagai pengganti sirup lain yang harganya jauh lebih mahal.
5. Untuk keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat program studi ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jambi dengan memberdayakan mahasiswa dapat KKN di Desa Renah Alai yang telah menjadi Desa Mitra.

### **Saran**

Adapun saran dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya bimbingan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan terkait pengembangan usaha sirup kayu manis supaya memiliki pangsa pasar yang potensial dalam pengembangan kreativitas dalam hal ini masyarakat di Desa Renah Alai.

2. Perlunya kerjasama dari Dinas Pariwisata sehingga dapat bersinergi dalam mempromosikan hasil olahan usaha kulit kayu manis menjadi sirup kayu manis masyarakat Renah Alai selain dari potensi pertanian dan pariwisatanya.
3. Untuk keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat program studi ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jambi yang telah dilakukan kerjasama sebagai salah satu desa binaan atau dampingan dari Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, sehingga kedepannya diperkuat dengan peningkatan mutu hasil olahan dalam meningkatkan pangsa pasar.

### **Daftar Pustaka**

- Hendrayani, Y. and Manihuruk, H. (2020) 'Redesain kemasan dalam meningkatkan brand awarness produk unggulan UKM Cilodong Berkarya', *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. doi: 10.24912/jbmi.v3i1.8338.
- Herydiansyah, G. (1970) 'Penyuluhan pentingnya label pada kemasan produk dan pajak pada usaha kecil menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir', *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kastaman, R. and Thoriq, A. (2021) 'Prioritas strategi pengembangan agroindustri Manggis di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat', *Agrikultura*. doi: 10.24198/agrikultura.v3i13.30525.
- Kristianto, A. (2020) 'Pendampingan dan pelatihan pengelolaan limbah organik menjadi produk bernilai ekonomi di SMA Negeri 1 Bengkayang', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi: 10.31294/jabdimas.v3i2.8093.
- Kurniawan, A. R. (2020) 'Tantangan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada era digital di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangalengan)', *Tornare*, 2(2), pp. 1–10. doi: 10.24198/tornare.v2i2.25418.
- Mertayasa, D. M. and Yambese, A. R. (2017) 'Sistem informasi pariwisata pantai berbasis web', *Elektronik Sistem Informasi dan Komputer*.
- Nurmiyati, Muzzazinah and Saputra, A. (2019) 'Pemanfaatan perca menjadi barang bernilai jual di Dusun Lemahireng, Desa Kaligawe, Klaten', *Jurnal Abdimas*.
- Parmadi, Dwi Hastuti, Erfit, Rahma Nurjanah, F. Z. (2019) 'Pengolahan limbah organik rumah tangga di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin', *Jitdm*, 1(1), pp. 43–50. Available at: <https://www.online-journal.unja.ac.id/JITDM/article/view/8677>.
- Rai Utama, I. G. B. and University, D. P. (2012) *Agrowisata sebagai pariwisata alternatif di Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Available at: <http://tourismbali.wordpress.com/>.
- Rusdi, J. F. (2019) 'Peran teknologi pada pariwisata Indonesia', *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 2(2), pp. 78–118. doi: 10.32627/aims.v2i2.78.
- Sholawati, L. D. et al. (2020) 'Upaya meningkatkan nilai ekonomi pelaku umkm melalui digital marketing di tengah pandemi Covid-19 Dusun Karanganyar', *Abdipraja (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*. doi: 10.31002/abdipraja.v1i1.3206.
- Siswanto, V. A. (2009) 'Studi peran perempuan dalam pengembangan Kota Pekalongan ( Penelitian ini dibiayai oleh Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan )', *Dinamika Informatika*.
- Susanto, A. and Nurcahyanto, B. (2018) 'Sosialisasi pentingnya branding dan menambah nilai ekonomis produk buah mangga di Desa Batok', *Media Komunikasi dan Informasi Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.

- Yasa, N. N. K. *et al.* (2020) ‘Strategi peningkatan internasionalisasi pada ukm kerajinan kayu di Kabupaten Gianyar’, *Buletin Studi Ekonomi*. doi: 10.24843/bse.2020.v25.i01.p09.
- Yudanto, A. A., Raharjo, T. and Ubed, R. S. (2019) ‘Pendampingan pengembangan produk unggulan kawasan perdesaan pada usaha berbasis komunitas Desa Cibogo’, *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi: 10.31849/dinamisia.v2i2.2297.



© 2021 oleh penulis. Pemegang Lisensi JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)

## Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal Buah Naga menjadi Selai (Studi Kasus Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya)

Hardiani<sup>1\*</sup>, Adi Bhakti<sup>2</sup>, Faradina Zevaya<sup>3</sup>, Nyimas Dian Maisyarah<sup>4</sup>, Al Parok<sup>5</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

<sup>4,5)</sup> Prodi Diploma IV Keuangan Daerah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Diterima: 25-11-2021	Direvisi: 12-12-2021	Disetujui: 19-12-2021	Dipublikasi: 31-12-2021
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

### Abstract

*The challenges in product marketing in the Covid-19 pandemic have caused the purchasing graph to decline, necessitating further help from the system of institution, marketing network, branding, and product diversification. It should be done to minimize the decline in economic activity. Therefore, competent management is required so that derivative products of dragon fruit can have a positive impact on revenue growth. Then, the community's welfare will improve. The demonstration plot was used to achieve the community service programme (PPM) 2021 goals. The demonstration took the form of empowering PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) housewives who had free time to participate in the activity and make products from dragon fruit. Students participated in this PPM program for an 8-month service period.*

**Keywords:** value added, mentoring, community empowerment

### Abstrak

Tantangan pemasaran produksi di era masa pandemi Covid-19 membuat grafik pembelian semakin menurun sehingga untuk meminimalkan penurunan kegiatan ekonomi perlu pendampingan lebih lanjut dari sistem kelembagaan, jaringan pemasaran, branding, dan diversifikasi suatu produk. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik diperlukan agar produk turunan buah naga dapat berdampak positif pada peningkatan pendapatan. Hal ini kemudian akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pengabdian tidak terlepas dari metode pengabdian yang digunakan dalam pencapaian tujuan PPM Tahun 2021 yaitu metode *demonstration plot* (alur demonstrasi). Demonstrasi yang dilakukan berupa pemberdayaan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga dan memiliki waktu luang untuk melakukan kegiatan pemberdayaan dan mengembangkan produk buah naga. Program PPM ini melibatkan mahasiswa dalam kurun waktu pengabdian selama 8 (delapan) bulan.

**Kata kunci:** nilai tambah, pendampingan, pemberdayaan masyarakat

### Pendahuluan

Daerah pedesaan sangat potensial untuk pengembangan agroindustri. Agroindustri berkaitan dengan peningkatan nilai tambah produk pertanian yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Supriyati & Tarigan, 2008). Hal ini digambarkan dari banyaknya produsen hasil pertanian yang berasal dari pedesaan. Bahkan di masa pandemi Covid-19, pedesaan banyak berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan di perkotaan. Oleh karena itu, pedesaan dapat terus ditingkatkan dengan pengembangan nilai tambah komoditas lokal berbasis masyarakat. Pedesaan dapat berpotensi membangun

---

\* Penulis korespondensi  
Email: hardiani@unja.ac.id

kemandirian ekonomi (Bantacut, 2013). Selain itu, kemandirian juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam menciptakan produk turunan untuk mengantisipasi harga produk pertanian yang anjlok atau turun ketika musim panen tiba. Oleh karena itu perlu peningkatan sumber daya, kelembagaan yang berasal dari kearifan lokal pedesaan (Kusrini, dkk., 2017). Hal ini juga sejalan dengan Wulandari, dkk. (2016) dan Susanti (2018) yang menyatakan bahwa strategi pengembangan usaha dapat dilakukan salah satunya dengan peningkatan kualitas dan diversifikasi produk.

Akan tetapi, berbagai tantangan yang sering kali dijumpai misalnya terkait dengan kerjasama pelaku pertanian yang masih sulit dilakukan (Supriyati & Tarigan, 2008). Adapula yang beranggapan bahwa jumlah *output* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga bahan baku yang tersedia. Oleh karena itu, diharapkan pengolahan nilai tambah berbasis input yang melimpah, seperti peningkatan ekonomi masyarakat setempat melalui budidaya tanaman lokal. Kegiatan pemberdayaan dengan meningkatkan nilai tambah ini dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaan dalam masyarakat (Suprapti & Moninthofa, 2018). Adanya bahan baku buah naga yang melimpah menjadikan petani mengalami kerugian saat panen karena banyak buah yang tidak laku sehingga harganya mengalami penurunan. Ini lah yang terjadi di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya yang memiliki banyak buah naga. Perlunya produk olahan atau turunan dapat memperpanjang jangka waktu penyimpanan apabila dibandingkan dengan produk mentah buah naga yang tidak tahan lama, mudah busuk, dan mudah rusak. Adanya pengembangan bisnis buah naga menjadi selai diharapkan mampu menumbuhkan usaha mikro kecil masyarakat. Harapannya pengembangan produk selai meningkatkan harga jual buah naga dan angka permintaan buah naga itu sendiri. Kemudian ini akan menimbulkan *multiplier effect* bagi masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya dalam meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini juga disampaikan oleh Susanti (2018) bahwa peningkatan nilai tambah akan meningkatkan kesejahteraan bahkan kesehatan kepada masyarakat.

Bagian dalam buah naga dapat dibuat selai, sementara kulitnya dapat menjadi pewarna alami sebagai pengganti pewarna sintesis yang aman bagi kesehatan (Rafita Yuniarti & Ariandi, 2020). Selain itu, penggunaan selai dapat disandingkan dengan roti atau menjadi bahan untuk membuat nastar sebagai makanan digemari ketika hari raya tiba. Salah satu pengembangan agrowisata buah naga menjadi dodol yang telah dikembangkan di Tebo yang menguntungkan (Is, 2019).



**Gambar 1.** Produksi buah naga dan produk pembuatan selai buah naga

Program pengabdian PPM UNJA dilakukan dengan metode pemberdayaan dan pelatihan masyarakat di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Kegiatan diawali dengan

penyuluhan atau pemberdayaan terkait dengan manfaat dari peningkatan nilai tambah produk. Peserta pelatihan terdiri dari beberapa anggota PKK yang mewakili rumah tangga untuk menghindari kerumunan sejalan dengan protokol kesehatan Covid-19. Peningkatan keterampilan masyarakat dengan adanya pemberdayaan ini dilakukan untuk mendorong kemajuan usaha mikro kecil (UKM) di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Hal ini juga disampaikan oleh Aji & Pratiwi (2018a) yang menyatakan bahwa pengolahan produk dapat mendorong kemajuan perekonomian masyarakat.

Tujuan pengabdian meliputi 1) Pemberdayaan masyarakat untuk merubah pola pikir terkait dengan diversifikasi produk lokal, 2) Pentingnya pengembangan nilai tambah buah naga menjadi selai, dan 3) Peningkatan kerjasama dengan dinas terkait untuk strategi pengembangan dan pembekalan selanjutnya. Berdasarkan, potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya, maka pengabdian dilakukan untuk mengembangkan potensi tersebut. Selain itu, berdasarkan permasalahan di atas, maka tim pengabdian melakukan kegiatan yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui peningkatan nilai tambah produk lokal buah naga menjadi Selai (Studi Kasus Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya)”.

### **Rumusan masalah**

Walaupun keberadaan sumber daya lokal cukup potensial, hal ini belum dapat dioptimalkan sepenuhnya (Syakur & Hakim, 2020). Tingginya produksi buah naga yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya tidak sejalan dengan pendapatan yang diperolehnya. Jumlah produksi buah naga yang melimpah ternyata membuat harganya menurun dan merugikan petani. Hal ini menunjukkan bahwa buah-buahan lokal yang belum memiliki diversifikasi pada saat panen raya justru membuat harga produknya menurun (Komariyati, dkk., 2018). Sementara itu, pengolahan buah naga sebenarnya dapat berupa selai, dodol, keripik, dll. Jenis olahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada pembuatan selai.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pembekalan dan pemberdayaan masyarakat diperlukan agar mengetahui pentingnya mengelola buah dengan daya tahan sebentar dan mengelolanya agar pemasaran produk menjadi lebih luas. Adanya peningkatan nilai tambah produk buah secara tidak langsung akan membuat peluang kerja baru dan pendapatan baru bagi masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Selain itu, secara berkelanjutan kesejahteraan masyarakat akan mengalami peningkatan. Adanya peningkatan alokasi penggunaan input produksi dapat berdaya guna atau berhasil guna dalam mencapai sasaran produksi dan tambahan produksi yang semakin meningkat (LBuah Nagas, dkk., 2020; Ulma & Nainggolan, 2020).

Target yang diharapkan dengan dilakukannya pengabdian ini, yaitu: 1) Terciptanya kerja sama antara Perguruan Tinggi dan masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, 2) Meningkatkan kepedulian masyarakat, petani, dan lembaga masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan kemampuannya, 3) Tumbuhnya masyarakat yang memiliki keahlian dalam mengembangkan produk dan menumbuhkan jiwa wirausaha di lingkungan masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aji & Pratiwi (2018b) bahwa produk dengan nilai ekonomi tinggi akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Arianti & Waluyati, 2019; Darmiati, dkk., 2019; Komariyati, dkk., 2018).

Memfaatkan ketersediaan bahan baku buah naga di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya mendukung penguatan dengan kemandirian ekonomi melalui pengolahan produk lokal. Selain itu, keberlanjutan usaha sangat diperlukan. Oleh karena, pendampingan

lebih lanjut diperlukan seperti pendampingan dari sistem kelembagaan, jaringan pemasaran, branding, dan diversifikasi suatu produk, serta mempertahankan penetrasi pasar (Hapsari, dkk., 2008; Riswati, dkk., 2019; Syakur & Hakim, 2020). Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga tidak terlepas dari campur tangan pemerintah dalam mendukung ekonomi kreatif agar daya saing meningkat (Saksono, 2012).

### **Solusi permasalahan mitra**

Pengembangan agrobisnis saat ini terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah petani yang memanfaatkan lahan untuk budidaya. Selain buah naga, produksi buah salah cukup berkembang di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Optimalisasi potensi buah naga oleh sebagian besar masyarakat di dua desa tersebut membuat produksinya cukup banyak. Akan tetapi, muncul permasalahan karena jumlah permintaan tidak sebanyak jumlah produksinya. Kondisi ini menyebabkan harga buah naga anjlok.

Salah satu solusi dari permasalahan ini yaitu memberdayakan masyarakat untuk membuah produk olahan atau turunan dari buah naga. Misalnya, dalam pengabdian ini, buah naga dapat diolah menjadi selai buah naga. Strategi olahan turunan atau diversifikasi produk ini merupakan salah satu strategi pemasaran. Selain selai, produk olahan buah naga dapat berupa keripik, sirup, dan dodol. Dengan pengolahan ini, petani tidak lagi khawatir pada simpanan buah naga yang tidak tahan lama dan rentan rusak. Selain itu, pemberdayaan ini akan memunculkan usaha mikro baru dan menjadi sumber pendapatan masyarakat di kedua desa.

Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan merupakan solusi bagi permasalahan di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Kemudian hal ini menjadi acuan untuk mengajukan PPM UNJA dengan melibatkan mahasiswa dan pemerintah selama kurun waktu delapan bulan. Target yang ingin dicapai oleh kegiatan PPM yaitu pemanfaatan buah naga oleh masing-masing rumah tangga di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun.

### **Metode Pengabdian**

Tahap pelaksanaan pengabdian mengikuti metode pengabdian Suryani dkk., (2019) yaitu dengan metode DEMPLOT atau *demonstration plot* (alur demonstrasi) berupa pemberdayaan oleh ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan memiliki waktu luang untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan dan mengembangkan produk buah naga. Dengan terselenggaranya kegiatan pemberdayaan ini, masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengembangkan produk buah naga. Diharapkan sentra produksi olahan buah naga menjadi selai buah naga berkembang dan dapat dipasarkan luas, serta menjadi oleh-oleh khas masyarakat kedua desa ini. Pengembangan produk selai buah naga diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi sumber pendapatan ibu rumah tangga di daerah ini.

Tahap awal perencanaan pengabdian berupa perumusan agenda pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PPM) Tahun 2021. Berdasarkan rapat yang dilaksanakan oleh FEB UNJA, disepakati bahwa pengabdian dilakukan secara berkelompok di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya. Secara umum, metode pelaksanaan PPM dapat dilihat di Gambar 2.



**Gambar 2.** Metode Pengabdian Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan

Mitra di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya menyediakan tempat kegiatan pengabdian dan ikut bekerja sama dalam menyampaikan potensi lokal yaitu produk olahan buah naga. Selanjutnya, evaluasi pengabdian dilakukan dengan melihat perkembangan dan capaian program yang telah dilaksanakan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Dalam pola pembinaan masyarakat menjadi masyarakat yang sejahtera, mereka harus mampu mengelola hasil pertanian menjadi produk akhir dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan potensi unggulan daerah dengan memasarkan produk hasil olahan khas daerahnya sebagai makanan lokal kepada pengunjung.

Persiapan yang dilakukan untuk implementasi kegiatan pembuatan selai buah naga, yaitu:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan: 500 gram buah naga setelah dikupas, 5 sdm gula pasir (atau sesuai selera), dan 3 sdm air jeruk nipis.
- 2) Pemotongan buah naga menjadi bentuk yang lebih kecil dan kemudian dihancurkan dengan sendok tanpa merusak tekstur biji.
- 3) Memasak adonan buah naga dengan teflon atau wajan dengan api sedang sampai mendidih.
- 4) Memasukkan gula pasir dan air jeruk nipis ke dalam wajan, lalu diaduk agar tidak ada bagian yang hangus dan tunggu hasilnya hingga mengental dengan kandungan air pada selai berkurang
- 5) Apabila sudah mengental, matikan kompor dan tunggu sampai dingin. Kemudian, selai dimasukkan ke dalam wadah.



Gambar 4. Proses Pembuatan Selai Buah Naga



Gambar 3. Foto Bersama Masyarakat, Tim Pengabdian, dan

### Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

Kawasan Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya yang berada di Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun memiliki potensi dalam pengembangan buah naga melalui diversifikasi olahan makanan menjadi selai buah naga. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dari buah naga dan kemudian dapat meningkatkan pendapatan petani. Kegiatan pengabdian memberikan gambaran terkait dengan pemanfaatan buah naga yang tidak hanya dijual langsung, akan tetapi dapat menjadikan usaha selai buah naga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar bagi petani dan masyarakat di kedua desa. Selai buah naga diharapkan dapat menjadi oleh-oleh atau buah tangan khas dari Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya bagi wisatawan yang berkunjung ke Sarolangun.

Untuk keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat (PPM) Prodi Diploma IV Keuangan Daerah FEB UNJA, maka telah dilakukan kerja sama dengan desa menjadi salah satu desa binaan atau dampingan dari FEB UNJA. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan KKN mahasiswa di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya sebagai desa mitra.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan setelah melakukan kegiatan pengabdian ini, antara lain:

- 1) Perlunya bimbingan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan terkait pengembangan usaha selai buah naga agar memiliki pangsa pasar yang potensial dalam pengembangan kreativitas masyarakat di Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya.
- 2) Perlunya kerja sama dari Dinas Pariwisata sehingga dapat bersinergi dalam mempromosikan hasil olahan usaha masyarakat Desa Mekar Sari dan Desa Pelawan Jaya sebagai produk unggulan kreatif dari masyarakat.
- 3) Untuk keberlangsungan program pengabdian pada masyarakat Program Studi Diploma IV Keuangan Daerah FEB Universitas Jambi, telah dilakukan kerjasama dengan menjadikan kedua desa sebagai desa binaan atau dampingan dari FEB Universitas Jambi, sehingga kedepannya dapat diperkuat dengan peningkatan mutu hasil olahan dalam meningkatkan pangsa pasar.

### **Daftar Pustaka**

- Aji, O. R. & Pratiwi, A. R. (2018a) 'Pemberdayaan kelompok wanita tani (kwt) annaba' dalam diversifikasi olahan lidah buaya di Desa Ambarketawang Kabupaten Sleman', *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi: 10.12928/jp.v1i2.325.
- Aji, O. R. & Pratiwi, A. R. (2018b) 'Pemberdayaan kelompok wanita tani (kwt) annaba' dalam diversifikasi olahan lidah buaya di Desa Ambarketawang Kabupaten Sleman', *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi: 10.12928/jp.v1i2.325.
- Arianti, Y. S. & Waluyati, L. R. (2019) 'Analisis nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri gula merah di Kabupaten Madiun', *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. doi: 10.21776/ub.jepa.2019.003.02.4.
- Bantacut, T. (2013) 'Pembangunan ketahanan ekonomi dan pangan perdesaan m&iri berbasis nilai tambah', *Jurnal Pangan*.
- Darmiati, N. N., Sukmawati, N. M. S. & Siti, N. W. (2019) 'Pengolahan beras merah lokal penebel (oryza sativa var. barak cendana) menjadi produk teh beras merah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Babahan', *Buletin Udayana Mengabdi*. doi: 10.24843/bum.2019.v18.i01.p05.
- Is, A. (2019) 'Bujangkabupaten Tebo(studi kasus kelompok usaha bersama Mekar Sari ) Analysis of agroindustry economic dodol fruitdragon in tegal arum village , Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Village ( Case Study of Mekar Sari Joint Business Group )', pp. 1–11.
- Komariyati, K., Soetignya, W. P. & Anggraini, R. (2018) 'Pendampingan pemanfaatan buah-buahan lokal dan pelepah pisang berbasis working with community', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi: 10.24114/jpkm.v24i3.11769.
- Kusrini, N. *et al.* (2017) 'Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal di desa jeruju besar kecamatan sungai kakap', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. doi: 10.21067/jpm.v2i2.2058.

- LBuah Nagas, M. S., Rafita Yuniarti & Ariandi (2020) 'Pemanfaatan pewarna alami kulit buah naga merah serta aplikasinya pada makanan', *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. doi: 10.32696/ajpkm.v4i2.512.
- Riswati, D. H. F., Indrawati, D. I. M. & Panglipursari, D. L. (2019) 'Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan limbah buah jambu mete', *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. doi: 10.37695/pkmcsr.v2i0.420.
- Saksono, H. (2012) 'Creative economy : new talents for regional competitiveness triggers', *Jurnal Bina Praja*.
- Suprapti, I. & Moninthofa, A. H. (2018) 'Pendampingan kelompok tani di kabupaten pamekasan untuk pengembangan entrepreneur Agribisnis Jagung Madura', *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. doi: 10.21107/pangabdhi.v4i2.4931.
- Supriyati & Tarigan, H. (2008) 'Meningkatkan nilai tambah melalui agroindustri', *warta penelitian dan pengembangan pertanian*.
- Suryani, E. *et al.* (2019) 'Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa saribaye melalui pengolahan abon ikan nila', *Abdi Insani*. doi: 10.29303/abdiinsani.v6i3.280.
- Susanti, S. (2018) 'Komunikasi pemasaran produk komoditas lokal berbasis komunitas melalui penggunaan media (studi kasus fruitsup, UMKM di Jatinangor)', *Sosiohumaniora*. doi: 10.24198/sosiohumaniora.v20i3.15590.
- Syakur, U. M. & Hakim, A. (2020) 'Analisis pengembangan usaha produk unggulan daerah Studi Kasus OVOP Jambu Biji Merah (Psidium Guajava) Kelompok Tani Audisi Miskin Merdeka Depok', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. doi: 10.46899/jeps.v1i1.135.
- Ulma, R. O. & Nainggolan, S. (2020) 'Dampak penggunaan input produksi terhadap efisiensi teknis usahatani jagung program upaya khusus (UPSUS) di Kabupaten Muaro Jambi - Indonesia', *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. doi: 10.20961/sepa.v16i2.32382.
- Wulandari, N. T., Darwanto, D. H. & Irham, I. (2016) 'Analisis nilai tambah dan kontribusi industri kerajinan bambu pada distribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Sleman', *Agro Ekonomi*. doi: 10.22146/agroekonomi.17271.



© 2021 oleh penulis. Pemegang Lisensi JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)

## Pemberdayaan Perempuan Melalui Peningkatan Agroindustri Kecil Olahan Ubi Jalar (Studi Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin)

Siti Hodijah<sup>1\*</sup>, Parmadi<sup>2</sup>, Dwi Hastuti<sup>3</sup>, Candra Mustika<sup>4</sup>, Syafi'i<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Diterima: 23-11-2021	Direvisi: 13-12-2021	Disetujui: 22-12-2021	Dipublikasi: 31-12-2021
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

### Abstract

*The development of local agricultural and plantation products is carried out through enhancing women's business motivation, awareness, knowledge, and skills by using appropriate technology. This is inextricably linked to women's participation, role, and status in the family. Creativity will increase as a result of their skills, allowing them to boost family income. Women's empowerment is supposed to develop their potential to contribute to the family economy and improve welfare. In addition, diversifying products, as well as creating labeling and packaging for the product, can help to empower communities, particularly women. The methods used in achieving PPM goals include: 1) Formation of a group of women fostering agro-industry, 2) Persuasive, 3) Educational, 4) Participatory, and 5) Normative. Women's empowerment in agro-industry management is projected to boost the added value of sweet potatoes, which could see a price drop during harvest season. It is also intended to increase women's income and family well-being, particularly in Renah Alai Village. Overall, the rise of agro-tourism with diverse products typical of Renah Alai Village can be encouraged by the development of agro-industry.*

**Keywords:** women empowerment, business motivation, agroindustry

### Abstrak

Pengembangan produk lokal pertanian dan perkebunan dilakukan dengan meningkatkan motivasi usaha, kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan perempuan dengan penggunaan teknologi yang tepat guna. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi, peran, dan posisi perempuan dalam keluarga. Dengan keterampilan yang dimiliki, kreatifitas akan meningkat sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Pemberdayaan perempuan diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk membantu ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat terutama perempuan dapat dilakukan dengan membuat diversifikasi olahan, serta pembuatan label dan kemasan suatu produk. Metode pengabdian yang digunakan dalam pencapaian tujuan PPM antara lain: 1) Pembentukan kelompok perempuan pembina agroindustri, 2) Persuasif, 3) Edukatif, 4) Partisipatif, dan 5) Normatif. Pengembangan perempuan dalam pengelolaan agroindustri diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah ubi jalar yang kemungkinan mengalami penurunan harga saat musim panen. Selain itu diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perempuan dan kesejahteraan keluarga khususnya di Desa Renah Alai. Secara keseluruhan, pengembangan agroindustri dapat mendorong pertumbuhan agrowisata dengan aneka olahan makanan khas Desa Renah Alai.

**Kata kunci:** pemberdayaan perempuan, motivasi usaha, agroindustri

---

\* Penulis korespondensi  
Email: sitihodijah@unja.ac.id

## **Pendahuluan**

Sinergitas antara pembangunan pertanian dan pembangunan wilayah pedesaan bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Suyitman, dkk., 2019). Salah satu cara untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yaitu melalui strategi bisnis yang dapat menciptakan peluang usaha dalam kegiatan ekonomi pedesaan. Kemudian hal ini akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa (Syahza, 2003). Desa Renah Alai merupakan kawasan strategis pertanian yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat. Sehingga desa ini memiliki potensi dalam pengembangan produk-produk olahan pertanian. Pengembangan produk lokal pertanian dan perkebunan dilakukan dengan meningkatkan motivasi usaha, kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam penggunaan teknologi yang tepat guna (Widyasanti, 2016)

Pengolahan bahan pangan lokal dapat diberdayakan oleh perempuan yang akan mendorong pengembangan produk diversifikasi produk dan terbentuknya kemandirian masyarakat. Selain itu, usaha bersama akan memberikan perolehan penghasilan tambahan bagi keluarga (Nurdewanto, dkk. 2015; Nurlaili & Muhartono, 2017). Hal ini juga diungkapkan oleh Yulistria, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa dengan pemberdayaan perempuan diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam membantu ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan. Program pemberdayaan perempuan dimulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat (Komariah, dkk., 2015). Hal ini sejalan dengan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan dalam peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan peningkatan sikap warga belajar (Hidayat, dkk., 2018; Yati, 2018). Pemberdayaan masyarakat dengan basis pertanian dilakukan karena sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian. Strategi pelaksanaan pembangunan pertanian pedesaan harus dirancang dengan sistem agribisnis yang melibatkan beberapa lembaga dan penunjang seperti pengkreditan, pengusaha, petani, dan koperasi (Syahza, 2003). Menurut Nurlaili & Muhartono, 2017, peran perempuan sangat besar sehingga kegiatan pemberdayaan harus melibatkan perempuan. Pemberdayaan ini dilakukan agar perempuan menjadi mandiri dan dapat membina keluarga dengan baik. Membentuk kelompok-kelompok agroindustri pangan juga disertai dengan pendampingan ke pengrajin dan dilakukan secara terus menerus dengan melibatkan institusi terkait (Istiyanti, dkk., 2018). Hal ini juga diungkapkan oleh Yulistria, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa dengan dukungan keterpaduan baik instansi daerah maupun lembaga-lembaga masyarakat (*civil society*), swasta dan lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga atau keluarga.

Target yang dicapai dalam pengembangan agroindustri ubi jalar adalah bahan olahan ubi jalar menjadi dodol, stick ubi, tepung, kerupuk, dll. Bahan baku ubi jalar dioptimalkan menjadi bahan dengan daya tahan lama dan memiliki nilai tambah ekonomi sehingga harga ubi jalar tidak jatuh dan justru merugikan petani. Target selanjutnya adalah mendukung peningkatan pariwisata dari segi jajanan khas Desa Renah Alsi. Selama ini, komoditas ubi jalar langsung di jual dari petani ke pasar atau distributor. Dengan kata lain, ubi jalar belum diolah masyarakat Desa Renah Alai menjadi sebuah produk lain. Oleh karena itu, perlu pengembangan agroindustri untuk mencegah harga anjlok saat musim panen datang dan resiko ubi jalar mudah busuk, dan lain sebagainya.



**Gambar 1.** Panen Ubi Jalar

Berdasarkan potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan produk olahan dengan nilai tambah (*value added*), maka hal ini menjadi salah satu topik utama dalam pengabdian. Upaya pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu secara mandiri memanfaatkan potensi daerahnya, salah satunya dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai wirausaha dan teknologi tepat guna (Widyasanti, 2016). Dengan demikian, peran perempuan akan sangat besar dalam pemberdayaan perempuan melalui kegiatan bertema “Pemberdayaan Perempuan melalui Peningkatan Agroindustri Kecil Olahan Ubi Jalar (Studi Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin)”.

### **Rumusan masalah**

Ketidakstabilan ekonomi di masa pandemi Covid-19 menjadi tantangan yang cukup sulit dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perlu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat misalnya dengan meningkatkan potensi sumber daya dan SDM masyarakat. Selain itu, dapat dilakukan peningkatan kualitas SDM, kemudahan mendapatkan perizinan, sistem perkreditan yang mempermudah UMKM untuk mendapatkan modal, serta menyediakan sarana pemasaran dan informasi pasar (Situmorang, 2015). Permasalahan yang ada di masyarakat dapat diatasi melalui pemberdayaan masyarakat terutama perempuan dan pemuda yang tidak bekerja dengan melakukan diversifikasi olahan, pembuatan label dan kemasan, serta pembuatan *website* yang akan menambah daya jual produk (Indrawati, dkk., 2018). Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dilakukan dengan pembentukan kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM), penguatan kapasitas, dan pengembangan usaha (Susilawati, 2019). Pengembangan usaha ini dapat berbasis agroindustri masyarakat dengan potensi lokal masyarakat. Tantangan yang masih dijumpai di daerah yaitu kendala pada segi pendidikan, motivasi berwirausaha, persaingan dan perlindungan usaha yang perlu diperhatikan agar usaha dapat berkelanjutan (Haryono, dkk., 2017). Pengabdian PPM di desa mitra Prodi Ekonomi Pembangunan secara khusus dilakukan untuk menjawab persoalan terkait dengan pemberdayaan perempuan melalui peningkatan agroindustri kecil olahan ubi jalar.

### **Solusi permasalahan mitra**

Pembangunan wilayah pedesaan bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat berdasarkan pengembangan kawasan potensial (Suyitman, dkk., 2019). Pengembangan kawasan lokal dapat meningkatkan daya saing dan tercapainya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang berdaya saing global (Nugroho & Rusydiana, 2018). Dengan potensi pertanian yang dimiliki suatu daerah, diharapkan dapat memenuhi

kebutuhan dalam meningkatkan daya saing misalnya dengan pengembangan agroindustri produk turunan dari ubi jalar. Pengembangan agroindustri menggambarkan kemampuan suatu industri dengan menciptakan nilai tambah suatu produk pertanian atau yang dikenal dengan industri pengolahan hasil pertanian (Hadi, 2015).

### Metode Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJA tahun 2021 dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu persiapan, observasi, dan evaluasi. Metode persiapan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) bersama warga serta observasi lapangan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pembentukan kelompok, ajakan, observasi potensi desa, dan evaluasi kegiatan dalam pemetaan potensi. Sedangkan metode evaluasi dilaksanakan dengan diskusi bersama mitra.

Secara keseluruhan metode penyuluhan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan partisipatif yang diikuti dengan demonstrasi dan praktik (Satrya, dkk., 2019) terdiri dari: 1) Pembangunan komunitas, 2) Persuasif/ajakan, 4) Edukatif, 5) Partisipatif, dan 5) Normatif. Adapun tahapan-tahapan pengabdian kepada masyarakat skema di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin yang dilaksanakan di Tahun 2021 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

### Pelaksanaan pengabdian PPM 2021

Pada pelaksanaan tahap ke-2 (dua) pengabdian skema PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJA Tahun 2021 terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) Survei lokasi penyuluhan PPM pengabdian, 2) Negosiasi mitra atau kerja sama mira, 3) Pendataan kelompok, 4) Penetapan izin lapangan, dan 5) Monitoring dan evaluasi kegiatan.



**Gambar 3.** Tahapan Kegiatan Pengabdian (PPM)

Target yang ingin dicapai pada kegiatan PPM FEB UNJA berupa pelatihan dengan pemberdayaan masyarakat terkait pemanfaatan potensi lokal Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. Tiga mahasiswa akan membantu kegiatan pengabdian ini. Pelaksanaan Tridarma sebagai dosen di UNJA setiap tahunnya juga membantu mengatasi permasalahan masyarakat, misalnya di Desa Renah Alai. Selain itu, partisipasi mitra juga dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Desa Renah Alai sebagai desa mitra menyediakan lokasi pengabdian, serta bekerja sama dalam menyampaikan potensi-potensi desa yang akan dijadikan desa percontohan. Perangkat desa juga berperan untuk melanjutkan pengelolaan *website* agar potensi-potensi desa selalu diperbaharui.

Tahap evaluasi pengabdian dilakukan dengan melihat perkembangan kemampuan masyarakat lokal sehingga pembangunan UKM dapat berkelanjutan. Jika dalam pelaksanaan mengalami kendala, maka kegiatan akan diperbaiki sehingga program pengabdian kepada masyarakat tepat sasaran, efektif, dan maksimal. Setelah pengabdian selesai, Prodi EP akan tetap melakukan pemantauan dan pendampingan industri olahan Desa Renah Alai ini. Selanjutnya, perlu penguatan agroindustri dengan melibatkan kerja sama dinas terkait dan *stakeholder* melalui pendampingan berupa teknologi dan pembinaan lanjutan agar proses produksi menjadi lebih efisien dan tepat guna.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam pola pembinaan perempuan di Desa Renah Alai, prinsip dasar yang harus dipahami oleh para pelaku usaha yaitu pemberdayaan masyarakat secara optimal. Dilatarbelakangi oleh potensi yang dimiliki wilayah sekitar Desa Renah Alai, perbaikan infrastruktur dan promosi wisata, maka banyak wisatawan baik lokal dan luar yang berkunjung ke Jangkat. Hal ini memberikan peluang untuk pengembangan ubi jalar seperti stik ubi jalar, keripik ubi jalar, dan lainnya. Keberadaan agroindustri kecil olahan ubi jalar akan diminati oleh perempuan dengan jiwa wirausaha. Program pengabdian ini bertujuan untuk mendorong peran aktif perempuan di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat terkait dengan pengelolaan industri kecil berbasis pertanian ubi jalar.

Pendampingan dilakukan oleh beberapa dosen dari Prodi EP UNJA secara berkelanjutan di desa binaan Ekonomi Pembangunan dengan pola pendanaan dana pengabdian FEB UNJA. Metode pendampingan berupa pelatihan dan sosialisasi nilai lebih dari produk olahan ubi jalar. Dengan ceramah dan diskusi, serta pelatihan, masyarakat diharapkan paham tentang pangsa pasar, strategi marketing/pemasaran, dan permodalan. Setiap kegiatan dipastikan melibatkan

mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dari pendampingan ini, diharapkan akan tumbuh sentra-sentra produksi UMKM unggulan berdasarkan potensi SDA yang dimiliki.



**Gambar 4.** Olahan Produk Melalui Pemberdayaan Perempuan



**Gambar 5.** Foto Bersama Masyarakat, Tim Pengabdian, dan Mahasiswa

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Kawasan Desa Renah Alai yang berada di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin merupakan desa yang potensial untuk pengembangan agroindustri kecil olahan produk ubi jalar karena jumlah kunjungan wisatawan lokal dan luar cukup tinggi. Untuk keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat, Prodi Ekonomi Pembangunan FEB UNJA telah melakukan kerja sama dengan Desa Renah Alai sebagai desa binaan atau dampingan, yang mana saat ini terdapat kegiatan

KKN mahasiswa sehingga produksi dan pengelolaan produk olahan ubi jalar dapat dioptimalkan.

### **Saran**

Perlu bimbingan Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata terkait dengan pengembangan produksi ubi jalar menjadi produk olahan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi sehingga dapat menarik minat pengunjung lokal maupun luar dan menjadikan produk olahan ini sebagai makanan/oleh-oleh khas dari Desa Renah Alai.

Untuk keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat, kedepannya diperkuat dengan peningkatan mutu pegawai dengan mempekerjakan masyarakat sekitar untuk membuka bisnis baru yang menjual produk olahan ubi jalar, terutama perempuan yang tinggal di Desa Renah Alai. Oleh karena itu, harus dilakukan monitoring dan evaluasi terus menerus terhadap perkembangan usaha produk olahan ubi jalar oleh masyarakat desa terutama perempuan desa, sehingga program pengabdian dapat terus mendapatkan penyempurnaan di tahun selanjutnya.

### **Daftar Pustaka**

- Aly, M. N. *et al.* (2020) 'Pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan desa wisata di Desa Bejjong Kabupaten Mojokerto', *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*. doi: 10.20473/jlm.v4i2.2020.390-399.
- Dalimunthe, R. F. & Lubis, A. N. (2020) 'Pengembangan usaha kecil makanan pada komunitas perempuan di Kecamatan Tanjung Morawa Kota Deli Serdang', *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. doi: 10.37695/pkmcsr.v3i0.865.
- Darmanto & Sucipto, Y.(2013). *Kajian kebijakan (program/penganggaran) penanggulangan kemiskinan perempuan melalui pemberdayaan ekonomi*, Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil.
- Hadi, P. (2015) 'Reformasi kebijakan penciptaan nilai tambah produk pertanian Indonesia', *Manajemen dan Kinerja Pembangunan Pertanian*.
- Haryono, A., Natsir, M. & Suprayitno, A. (2017) 'Peningkatan kompetensi wirausaha melalui perubahan strategi usaha untuk kinerja yang berkelanjutan', in *Seminar Nasional Sistem Informasi 2017*.
- Hidayat, S., Djumena, I. & Darmawan, D. (2018) 'Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*.
- Indrawati, U. S. Y. V., Endang, N. & Asriati, N. (2018) 'Peningkatan Kemandirian usaha kecil dan menengah melalui pendampingan program KKN-PPM', *Buletin Udayana Mengabdikan*. doi: 10.24843/bum.2018.v17.i03.p04.
- Istiyanti, E., Rahayu, L. & Sriyadi, S. (2018) 'Pengembangan agroindustri pangan lokal melalui peningkatan jaminan mutu produk dan pengelolaan keuangan', *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*. doi: 10.18196/bdr.6132.
- Komariah, N. *et al.* (2015) 'Literasi informasi masyarakat pesisir dalam program pemberdayaan perempuan di Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya', *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. doi: 10.24198/jkip.v3i2.9997.
- Nugroho, T. & Rusydiana, A. S. (2018) 'Mengembangkan agroindustri jawa timur: pendekatan metode analytic network process', *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*.doi: 10.20473/jiet.v3i1.8025.
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E. & Sudarwati, R. (2015) 'Pemberdayaan perempuan melalui kelompok dasa wiswa PKK', *Studi Manajemen dan Bisnis*.
- Nurlaili, N. & Muhartono, R. (2017) 'Peran perempuan nelayan dalam usaha perikanan tangkap dan peningkatan ekonomi rumah tangga pesisir teluk jakartA', *Jurnal Sosial*

- Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. doi: 10.15578/jsekp.v12i2.6481.
- Satrya, I. D. G., Kaihatu, T. S. & Pranata, L. (2019) ‘Upaya pembinaan masyarakat dalam rangka pengembangan desa ekowisata di dusun mendi, desa panglungan, kecamatan wonosalam, kabupaten jombang’, *Jurnal TerapanAbdimas*. doi: 10.25273/jta.v4i1.3826.
- Situmorang, J. (2015) ‘Strategi UMKM dalam menghadapi iklim usaha yang tidak kondusif’, *Infokop*.
- Susilawati, S. (2019) ‘Pemberdayaan perempuan di “kampung damai”: studi pendampingan komunitas oleh wahid foundation di Gemlegan Klaten’, *JurnalPemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*. doi: 10.14421/jpm.2018.022-10.
- Suyitman, S., Warly, L. & Hellyward, J. (2019) ‘Pengelolaan peternakan sapi potong ramah lingkungan’, *Jurnal Hilirisasi Ipteks*.
- Syahza, A. (2003) ‘Paradigma baru : pemasaran produk pertanian abstrak pendahuluan’, *Jurnal Ekonomi*.
- Widyasanti, A. (2016) ‘Upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan produk sabun berbasis komoditas lokal di Kecamatan Sukamantri Ciamis’, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*.
- Yati, A. (2018) ‘Analisis pemberdayaan perempuan melalui simpan pinjam kelompok’, *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*. doi: 10.31289/publika.v6i1.1568.
- Yulistria, R., Islami, V. & Susilawati, S. (2020) ‘Pemberdayaan perempuan dan analisa peningkatan ekonomi keluarga melalui program pengembangan industri rumahan kekeba mini’, *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian KepadaMasyarakat*. doi: 10.31294/jabdimas.v3i2.8667.



© 2021 oleh penulis. Pemegang Lisensi JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA)

ISSN 2807-3398



ISSN 2807-3401

